

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**ANDI AMAL AHZAN
NIM:105721107921**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANDI AMAL AHZAN

105721107921

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ilmu adalah investasi terbaik yang tak ternilai harganya dan tidak akan habis seiring berjalannya waktu. Semakin banyak ilmu yang dipelajari, semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan dan memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alamin Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, saudaraku serta seluruh keluargaku, semua teman-temanku dan almamaterku.

PESAN DAN KESAN

Alhamdulillah Terima Kasih Kepada Seluruh Insan Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Telah Membersamai Perjalanan Pendidikan Peneliti Dijenjang Perguruan Tinggi Semoga Segala Ilmu Dan Pengalaman Yang Telah Diberikan Menjadi Bermanfaat.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Andi Amal Ahzan

No. Stambuk/Nim : 105721107921

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di teliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23, April, 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Mei 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Atamsjah, S.T., S.E., M.M
NIDN. 0920077205

Pembimbing II

Nasrullah, S.E., M.M
NIDN 0914049104

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 6511507

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151 132



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Andi Amal Ahzan, Nim: 105721107921, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0008/SK-Y/61201/091004/2025 M, tanggal 23 April 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Dzulqa'dah 1446 H

03 Mei 2025

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, S.E., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Asri Jaya, S.E., M.M
3. Alamsjah, S.T., S.E., M.M
4. Muhammad Khaedar Sahib, S.E., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM: 651 567



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Amal Ahzan
Stambuk : 105721107921
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional
Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Amal Ahzan

NIM: 105721107921

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151 132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademi Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Amal Ahzan
NIM : 105721107921
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
23AMX311570852

Andi Amal Ahzan
NIM: 105721107921

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Penulis merasa sangat bersyukur atas nikmat yang tak ternilai, karena telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia." Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Bapak Andi Nasir dan Ibu Andi Munarti, atas doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan tanpa henti. Tak lupa, terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudari-saudari, Andi Nurul Aspi dan Andi Naila Azizah, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan penerang di dunia maupun di akhirat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, rekan-rekan, serta semua pihak yang telah membantu, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, dan menjadi referensi yang berguna, khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran

yang membangun sangat penulis harapkan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Zalkha Soraya S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Alamsjah, S.T., S.E., M.M, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Nasrullah, S.E., M.M, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Keluarga besar M21B yang telah menyediakan waktu untuk belajar Bersama, bantuan, serta Do'a dan dukungan dalam aktivitas studi penulis.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu kepada teman-teman dan dosen pembimbing saya berharap masukannya demi perbaikan pembuatan Skripsi saya di masa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 19 Februari 2025

Andi Amal Ahzan



ABSTRAK

ANDI AMAL AHZAN. 2025. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh: Alamsjah dan Nasrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 102 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS 30. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

ANDI AMAL AHZAN. 2025. *The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Foreign Ownership on Corporate Financial Performance in the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange*. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Alamsjah and Nasrullah.

This research aims to see the effect of managerial ownership, institutional ownership and foreign ownership on corporate financial performance in the financial sector of the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. This type of research is quantitative research. In this research, the data source used is secondary data. The sampling technique in this study used purposive sampling. Samples that meet the criteria are 102 samples. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using the SPSS 30 statistical tool. The results of this study partially indicate that managerial ownership and foreign ownership have a significant positive effect on financial performance, while institutional ownership has no significant effect.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
JUDUL PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Definisi Operasional Variabel	29
G. Metode Analisis Data.....	31
H. Uji Hipotesis.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4. 1 Kepemilikan Saham Manajemen	37
Gambar 4. 2 Kepemilikan Saham Institusi	38
Gambar 4. 3 Kepemilikan Saham Asing.....	39
Gambar 4. 4 Kinerja Keuangan (ROA).....	40
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Data Sampel Perusahaan.....	27
Tabel 3. 2. Daftar Sampel Perusahaan	27
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	43
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Uji Durbin Watson d.....	46
Tabel 4. 7 Uji Theil Nagar d.....	47
Tabel 4. 8 Uji Cochrane-Orcutt 1	47
Tabel 4. 9 Uji Cochrane-Orcutt 2	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4. 11 Hasil Uji T (Parsial).....	49
Tabel 4. 12 Hasil Uji R Square	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi dan Kriteria Sampel	63
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian	68
Lampiran 3 Hasil Analisis	91
Lampiran 4 Izin Penelitian	95
Lampiran 5 Validasi Data Penelitian dan Abstrak	97
Lampiran 6 Bukti Plagiasi.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan hal fundamental bagi keberlangsungan perusahaan, karena keuangan menunjang seluruh aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni mencari keuntungan yang maksimal. Salah satu ukuran dalam menentukan suksesnya pencapaian perusahaan adalah dengan menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pengelolaan keuangannya dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang bagus akan memberikan penilaian kualitas yang bagus pada perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk juga terhadap kualitas perusahaan (D. Purwanti, 2021). Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan seperti menggunakan rasio keuangan.

Salah satu bentuk komitmen dalam mengembangkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan bergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peran strategis dalam menghimpun dana dan memperkuat struktur permodalan. Pada penelitian ini, penulis tertarik dengan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor keuangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, mengingat kontribusinya terhadap perekonomian makro, seperti pembiayaan perusahaan dan penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan di sektor ini, seperti bank, asuransi, dan jasa pembiayaan, memiliki struktur

organisasi yang kompleks dan memerlukan pengelolaan yang efektif untuk menjaga kestabilan keuangan. Salah satu aspek penting dalam tata kelola ini adalah struktur kepemilikan perusahaan, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis serta efisiensi operasional. Dengan keberadaan pasar modal yang transparan dan terbuka, sektor keuangan di BEI menjadi menarik untuk dianalisis, khususnya dalam menilai bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam tata Kelola perusahaan seringkali terjadi masalah keagenan, yaitu terjadinya konflik antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen), seperti perbedaan tujuan dalam mengambil keputusan, yang mana agen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi seperti mengambil proyek yang potensial mendapatkan keuntungan besar dalam jangka pendek sehingga bisa mendapatkan bonus namun proyek tersebut beresiko tinggi dan bertentangan dengan keinginan investor yang menginginkan keuntungan yang maksimal namun dengan resiko yang lebih rendah. Pengambilan keputusan yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah pada kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangannya. Menurut Sianturi & Silalahi, (2023) Salah satu cara untuk mengurangi perbedaan pendapat prinsipal dan agen adalah dengan menggabungkan fungsi kepemilikan dan pengendalian dengan memasukkan agen sebagai pemegang saham dalam perusahaan, oleh karena itu dengan mekanisme tersebut agen dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi biaya keagenan. Selain itu kepemilikan institusi dan kepemilikan asing juga dapat berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi masalah keagenan.

Penelitian ini mendeskripsikan struktur kepemilikan perusahaan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Kepemilikan manajerial sangat terkait dengan hubungan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan. Konflik antara manajer dan pemilik yang dikenal sebagai masalah keagenan, dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang menyelaraskan kepentingan keduanya sehingga mengurangi biaya keagenan. Untuk mengawasi dan memantau pekerjaan manajer, pemilik perlu mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut biaya keagenan. Biaya ini dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham, sehingga kepentingan mereka sejalan dengan pemegang saham. Terlibatnya manajemen dalam kepemilikan saham, manajer akan lebih berhati-hati, karena mereka turut menanggung risiko dari keputusan yang diambil (T. diah Sari et al., 2020).

Menurut Jensen & Meckling, (1976) kepemilikan institusional juga dapat mengurangi masalah keagenan karena investor institusi aktif dalam memantau kegiatan manajer. Mereka memiliki kekuatan untuk mendukung atau menolak keputusan manajemen. Pemegang saham institusi memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham individual karena persentase kepemilikan saham yang lebih tinggi serta sumber daya dan keahlian yang melimpah. Oleh karena itu, mereka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajerial dan bertindak demi kepentingan pemegang saham (Ivan & Raharja, 2021). Selain kepemilikan manajerial dan institusional terdapat kepemilikan asing yang juga berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, semakin banyak kepemilikan saham investor asing,

semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh sistem manajemen, teknologi, inovasi, serta keahlian dan pemasaran yang dimiliki oleh pihak asing yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan (Ivan & Raharja, 2021).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sudah beberapa kali diangkat sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Silalahi, (2023) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan menurut (T. Purwanti & Mulya, 2023) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian kepemilikan institusional menurut T. Purwanti & Mulya, (2023) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan menurut Anisah & Hartono, (2022) Dari pengujian hipotesis ditemukan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan asing juga memiliki perbedaan pendapat, menurut Wiska, (2020) kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut penelitian Ivan & Raharja, (2021) ditemukan bahwa variabel Kepemilikan asing terlihat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan pentingnya mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari itu penulis akan mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah, yakni:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun beberapa tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan di bidang keuangan, khususnya keuangan perusahaan mengenai struktur kepemilikan perusahaan yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor keuangan BEI.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran dan penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara pemegang saham dan manajemen diibaratkan sebagai hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal mempekerjakan agen untuk menjalankan tugas demi kepentingannya. Selain itu, peran manajemen sebagai agen adalah untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dengan memberikan laporan informasi mengenai kinerja perusahaan secara berkala. Kegiatan yang dilakukan manajemen merupakan bentuk akuntabilitas serta pelaksanaan tanggung jawab perusahaan (Ivan & Raharja, 2021).

Namun, dalam praktiknya, hubungan ini berpotensi menimbulkan masalah keagenan (*agency Problem*), yaitu masalah yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajer sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan (asimetri informasi), sehingga membuka peluang bagi manajer untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, misalnya dengan mengutamakan kepentingan pribadi seperti bonus, jabatan, atau citra profesional.

Masalah keagenan ini menyebabkan munculnya biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengurangi ketidaksesuaian kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa biaya keagenan

dapat dikurangi melalui berbagai mekanisme pengawasan dan penyelarasan kepentingan.

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa efektivitas suatu hubungan keagenan sangat bergantung pada desain mekanisme tata kelola dan sistem insentif yang tepat. Dalam dunia korporasi, mekanisme tersebut dapat berupa pemberian saham kepada manajer, atau intervensi dari pemegang saham besar. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas agar prinsipal dapat memantau tindakan agen dengan lebih efektif. Seiring berkembangnya struktur kepemilikan dan kompleksitas organisasi perusahaan, peran teori keagenan menjadi semakin relevan dalam menjelaskan dinamika hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan, terutama dalam lingkungan bisnis modern yang melibatkan banyak pihak berkepentingan, baik domestik maupun internasional (Jensen & Meckling, 1976).

Dengan demikian, teori keagenan memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk menganalisis berbagai permasalahan organisasi yang berkaitan dengan delegasi wewenang, pengambilan keputusan, dan pengelolaan risiko. Teori ini juga menjadi dasar penting dalam studi mengenai tata kelola perusahaan (corporate governance), karena membantu menjelaskan bagaimana struktur organisasi, insentif, dan pengawasan dapat memengaruhi perilaku manajer serta pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan, teori keagenan sering digunakan untuk memahami bagaimana pengelolaan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai bentuk

kepemilikan dan struktur tata kelola lainnya yang dirancang untuk meminimalkan konflik antara agen dan prinsipal.

Mekanisme struktur kepemilikan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengambilan keputusan manajerial, menurunkan biaya keagenan, serta mendorong tercapainya kinerja keuangan yang lebih optimal. Oleh karena itu, teori keagenan menjadi dasar yang relevan untuk menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan operasional dan finansialnya. Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Sianturi & Silalahi, 2023). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan lainnya (Fahmi, 2012).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari data keuangan perusahaan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan manajemen serta pihak-pihak lain yang tertarik atau memiliki kepentingan terhadap informasi

keuangan tersebut (Jumingan, 2014). Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisis yang menggabungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan, dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana untuk periode tertentu. Dengan membandingkan dua variabel dari laporan keuangan, baik dari neraca maupun laporan laba rugi, analisis ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Putri & Munfaqirah, 2020).

Salah satu alat ukur yang umum digunakan adalah rasio Return on Asset (ROA). ROA mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan total aset yang digunakan (Harahap, 2015). Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Rasio ini dianggap relevan karena mencerminkan kemampuan manajerial dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki telah digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola asetnya. Hal ini penting terutama bagi investor dan kreditur sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi.

Penggunaan ROA juga relevan dengan teori keagenan, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Dalam konteks ini, ROA menjadi salah satu alat pengawasan yang digunakan pemilik untuk menilai kinerja agen dalam mengelola perusahaan. Seperti dijelaskan oleh Jensen & Meckling, (1976),

salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan memberikan insentif dan melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen, yang dapat dilakukan melalui indikator keuangan seperti ROA.

Selain itu, ROA juga sering digunakan dalam penelitian terdahulu sebagai ukuran kinerja keuangan yang bersifat komprehensif karena mencerminkan hasil akhir dari kegiatan operasional dan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun menengah (Hery, 2020). Dalam sektor keuangan seperti perbankan atau perusahaan pembiayaan, ROA menjadi indikator penting karena menunjukkan efisiensi dalam mengelola aset yang biasanya berasal dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu, pemanfaatan ROA sebagai satu-satunya indikator dalam penelitian ini dinilai tepat dan relevan.

Dalam konteks pasar modal dan analisis perusahaan publik, ROA memberikan informasi penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Seperti dinyatakan oleh Kasmir, (2016) ROA tidak hanya menunjukkan efisiensi, tetapi juga dapat digunakan untuk membandingkan performa antar perusahaan dalam satu industri yang sama. Hal ini menjadikan ROA sebagai salah satu rasio yang paling banyak digunakan dalam studi-studi empiris terkait kinerja keuangan.

Dengan demikian, ROA merupakan indikator yang sederhana namun kuat dalam menggambarkan efektivitas manajerial dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menciptakan laba. Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh struktur kepemilikan, baik kepemilikan manajerial, institusional, maupun asing berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan operasional, seperti direksi dan komisaris. Dalam kepemilikan manajerial, manajemen bukan hanya sebagai agen, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. dalam konteks teori keagenan, kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai manajer perusahaan, ia akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Jika kepemilikan manajerial kecil, maka akan ada lebih sedikit pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga masalah agensi akan semakin meningkat akibat perbedaan kepentingan yang semakin besar (A. M. P. Sari & Rahyuda, 2021). Namun dalam teori keagenan tidak menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial kecil, maka tidak akan efektif dalam mengurangi atau mengatasi masalah keagenan. Ini menandakan jika kepemilikan manajerial kecil akan tetap memiliki peluang dalam mengatasi masalah keagenan.

Menurut teori agensi, pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan dapat menyebabkan konflik agensi. Mekanisme untuk menyelesaikan konflik agensi termasuk meningkatkan kepemilikan oleh pihak internal. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer melalui kepemilikan manajerial, semakin termotivasi kinerja manajemen, karena mereka akan merasa memiliki kepentingan dalam perusahaan, baik dalam

pengambilan keputusan maupun dalam tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dengan kinerja manajemen yang lebih baik, akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Fadrul et al., 2021).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh berbagai institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan ini berperan dalam mengurangi konflik agensi antara manajer dan pemegang saham (Ridzal et al., 2022). Dalam teori keagenan kepemilikan institusi dipandang sebagai sarana pengawasan yang efektif terhadap manajemen, karena institusi biasanya memiliki sumber daya, keahlian dan insentif untuk memantau serta menekan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi asimetri informasi.

Terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan karena institusi dapat meningkatkan tata kelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai investasi pemegang saham. Mereka dapat memberikan tekanan pada manajemen agar lebih transparan, efisien dan akuntabel, dengan demikian, investor institusi dapat mengurangi perilaku manajer yang tidak profesional yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Din et al., 2022). Namun, hal ini sangat bergantung pada sejauh mana investor institusi tersebut bersikap aktif atau pasif dalam menjalankan hak suara dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut (Fadrul et al., 2021) kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusi, semakin besar peran mereka dalam

melakukan pengawasan dan pemantauan yang efektif terhadap manajemen sehingga akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mendukung teori agensi, di mana jumlah kepemilikan institusional dapat mengatasi konflik agensi, karena kinerja manajer dapat dipantau dengan lebih efektif.

Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif karena institusi dalam suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan ini, pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menghambat kinerja manajemen (T. Purwanti & Mulya, 2023).

5. Kepemilikan Asing

Menurut UU RI No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, kepemilikan asing adalah individu, perusahaan, dan pemerintah asing yang berinvestasi di Indonesia. Kepemilikan asing ini merupakan bagian dari saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh entitas asing (Anisah & Hartono, 2022). Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan asing dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu mengurangi masalah keagenan. Investor asing umumnya memiliki kepentingan yang besar terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan perusahaan karena risiko tambahan seperti asimetri informasi dan

hambatan budaya, sehingga mereka cenderung menuntut tata kelola perusahaan yang lebih baik agar sejalan dengan prinsipal.

Investor asing biasanya memiliki keahlian profesional, akses terhadap informasi global, serta pengalaman dalam praktik manajer modern. Seiring meningkatnya kepemilikan asing, pemegang saham mayoritas dari luar negeri cenderung akan menunjuk individu asing untuk posisi di dewan komisaris atau direksi. Hal ini memungkinkan keselarasan antara tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena pemegang saham asing memiliki prinsip yang sejalan dengan manajemen yang juga terdiri dari pihak asing (Ivan & Raharja, 2021).

Struktur kepemilikan asing dianggap berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan manajemen keuangan yang lebih baik dari pemilik asing, serta kemampuan mereka dalam menyediakan modal yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (R. Sari, 2020).

Kepemilikan asing cenderung lebih efektif dalam mengatasi konflik keagenan dan menerapkan standar pengelolaan yang tidak hanya mengutamakan kepentingan manajemen, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemilik. Mereka membawa standar manajemen internasional yang lebih tinggi ke dalam perusahaan, sehingga dapat memperbaiki praktik-praktik internal dan meningkatkan efisiensi operasional, hingga pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (R. Sari, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sitra Sianturi dan Donalson Silalahi (2023)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kinerja Keuangan (Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , dengan uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno dan Akhmad Riduwan (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Firm Size (Ukuran Perusahaan) (X1), Age (Umur Perusahaan) (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), Kinerja Keuangan (Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA sementara Kepemilikan Institusional dan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.

3	Natasia Alinsari dan Lina Devita Putri, (2022)	Aspek Finansial dan Aspek Kepemilikan dalam Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia	Likuiditas (X1), Modal Kerja (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Kepemilikan Asing (X5), Kepemilikan Pemerintah (X6), Kepemilikan Manajerial (X7), Kepemilikan Institusional (X8), Kepemilikan Keluarga (X9), Profitabilitas (Y)	Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, Metode pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil riset mengungkapkan jika kepemilikan pemerintah berdampak negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan asing memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, untuk variabel kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan modal kerja tidak mempunyai dampak terhadap profitabilitas.
4	Mayla Hadyan (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independent (X3), Komite Audit (X4), Kinerja Keuangan (Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan. Namun hasil secara simultan menunjukkan good corporate governance mempunyai pengaruh signifikan.

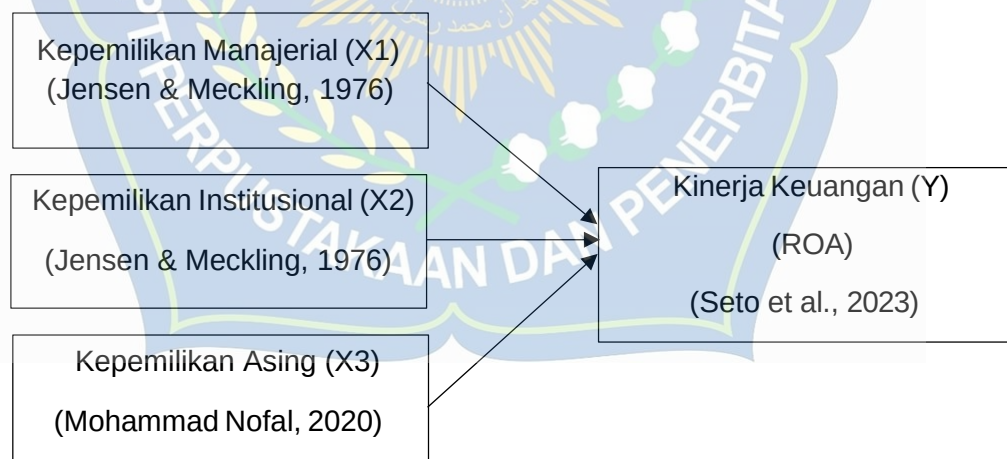
5	Asido Ivan dan Surya Raharja (2021)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kepemilikan Keluarga (X1), Kepemilikan Institusi (X2), Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6	FX Kurniawan Tjakrawala (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan	Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Publik (X2), Kepemilikan Asing (X3), Kinerja Perusahaan (Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7	Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI	Komisaris Independen (X1), Komite Audit Independen (X2), Kepemilikan institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), Kinerja Keuangan (Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa GCG yang terdiri dari komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap

					kinerja keuangan (ROA).
8	Fenny Marietza, Indah Oktari Wijayanti dan Melati Agusrina (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Dewan komisaris independent (X1), Kepemilikan manajerial (X2) Kepemilikan institusional (X3), Kepemilikan asing (foreign ownership) (X4) Independensi komite audit (X5), Kualitas audit (big 4 atau non big 4) (X6), Keterlambatan pelaporan keuangan (reporting lag) (X7), Kinerja Keuangan (Y)	Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, Metode pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, Kepemilikan saham manajerial, Kepemilikan saham institusional dan Kepemilikan saham asing terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Independensi komite audit, Kualitas audit (big 4 atau non big 4) dan Reporting lag terbukti berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan
9	Rafika Sari (2020)	Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan Asing (X1), Leverage (DER) (X2), Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (Kepemilikan asing dan Leverage) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. secara parsial Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan

10	Tamy Ali Januarty (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Resposibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016	Struktur kepemilikan manajerial (X1), Struktur kepemilikan institusional (X2), Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) (X3), Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSDI) (X4), Kinerja keuangan (ROA) (Y)	Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, Metode pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.
----	--------------------------	---	---	---	--

C. Kerangka Pikir

Gambar dibawah merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan

Institusional (X2), dan Kepemilikan Asing (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (ROA) (Y).

D. Hipotesis

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling, (1976), konflik agensi dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, kepentingan manajer akan lebih sejalan dengan pemilik, sehingga mereka terdorong untuk mengelola perusahaan secara lebih optimal. Secara teoritis, ketika kepemilikan manajemen rendah, ada kemungkinan lebih besar bagi manajer untuk bertindak oportunistik. Kepemilikan saham perusahaan dianggap dapat mengurangi perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, konflik kepentingan yang muncul akibat masalah keagenan antara pemilik dan manajer dapat berkurang. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, karena mereka juga akan menghadapi konsekuensi jika membuat keputusan yang keliru (Marietza et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Silalahi, (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan Kepemilikan manajerial akan menyamakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerjanya, maka manajemen juga akan merasakan manfaatnya, sebaliknya mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang keliru. Maka dengan kepemilikan saham,

manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Marietza et al., (2020) dan Januarty, (2019) kepemilikan manajerial dalam perusahaan dengan porsi kepemilikan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Jensen & Meckling, (1976) kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan karena investor institusional secara aktif memantau aktivitas manajer. Mereka memiliki kekuatan untuk mendukung atau menolak keputusan yang diambil oleh manajemen. Kepemilikan institusional juga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, karena institusi dalam perusahaan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kinerja. Selain itu, kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, dengan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan saham yang berfungsi sebagai sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau merugikan kinerja manajemen (T. Purwanti & Mulya, 2023).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh T. Purwanti & Mulya, (2023) Kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan karena institusi yang memiliki saham lebih besar dibandingkan manajemen dapat berfungsi sebagai pengawas tindakan manajer. Ini mencegah manajer bertindak demi kepentingan pribadi mereka, sehingga manajer dan institusi dapat

bekerja sama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Januarty, (2019) dan Alinsari & Putri, (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat meningkat jika pemilik institusi mampu mengendalikan perilaku manajemen agar sejalan dengan tujuan perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing dianggap berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang berdampak pada kinerja keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan manajemen keuangan yang lebih baik dari pemilik asing, serta penyediaan modal yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (R. Sari, 2020). Kepemilikan asing umumnya lebih efektif dalam mengatasi konflik keagenan dan menerapkan standar pengelolaan yang tidak hanya mengutamakan kepentingan manajemen, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pemilik. Selain itu, keberadaan komite audit yang kompeten dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga manajemen dapat fokus pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau principal (R. Sari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marietza et al., (2020) semakin besar kepemilikan saham asing, maka akan membuat tata kelola perusahaan lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. selain itu kontribusi besar dari investor asing di negara transisi dan negara

berkembang adalah tukar guling potensial teknik-teknik manajerial perusahaan yang berasal dari negara barat (Yudaeva et al., 2000). Kemudian menurut penelitian Alinsari & Putri, (2022) Investor asing dinilai memiliki teknologi dan inovasi, sistem manajemen, kemampuan dan pemasaran yang bagus, sehingga akan berdampak baik untuk kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar modal asing, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan

H3: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data angka yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2017). Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama dua bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan mengambil data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang sektor keuangan Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia terdapat 108 perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan selama periode 2021-2023 yang berisi perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, jasa pembiayaan, jasa investasi, asuransi, dan holding dan investasi.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sejak tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut yaitu sejak tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing lengkap tahun 2021-2023.
4. Perusahaan sektor keuangan yang tidak disupensi dalam jangka waktu Panjang, karena perusahaan dalam keadaan bermasalah ataupun kondisi yang tidak sehat, sehingga tidak layak dijadikan objek penelitian.
5. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami rugi selama periode 2021 – 2023
6. Data perusahaan yang tidak mengalami *outlier*.

Tabel 3. 1 Data Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sejak tahun 2021-2023.	108
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2021-2023.	-5
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut tahun 2021-2023.	-2
4	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data lengkap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tahun 2021-2023.	-52
5	Perusahaan sektor keuangan yang disuspensi dalam jangka waktu yang Panjang	-1
6	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami rugi selama periode 2021 – 2023	-9
	perusahaan outlier	-5
	Total perusahaan sampel	34
	Jumlah tahun penelitian	3
	Total data pengamatan	102

Tabel 3. 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
17	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
18	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
19	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
21	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
23	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
24	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
25	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
26	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
27	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
28	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
29	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
30	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
31	PNIN	Paninvest Tbk.
32	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
33	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
34	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengelolah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan periode 2021-2023 berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel.

1. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu dalam manajemen perusahaan yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan, seperti direktur, manajer, dan komisaris. (Alim & Assyifa, 2019). Perhitungan jumlah kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tidak ada patokan khusus besar kecilnya porsi kepemilikan, namun untuk kepemilikan manajerial yang cenderung porsi kepemilikannya rendah, kepemilikan 5% keatas bisa disebut memiliki porsi kepemilikan yang tinggi.

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak investor institusi seperti LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi perusahaan swasta dan lain sebagainya (Halim & Suhartono, 2021). Perhitungan jumlah kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan institusional juga tidak memiliki patokan khusus, namun kepemilikan institusional biasanya adalah pemilik saham mayoritas,

sehingga kepemilikan institusional diatas 50% dapat dikatakan kepemilikan yang besar.

c. Kepemilikan Asing

Menurut UU RI No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, kepemilikan asing adalah individu, perusahaan, dan pemerintah asing yang berinvestasi di Indonesia. Perhitungan jumlah kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan asing juga tidak memiliki patokan khusus, namun kepemilikan asing biasanya lebih kecil dibanding pemilik saham domestik, maka porsi diatas 30% dapat dikatakan besar.

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan Return on Asset (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan aset. Menurut Januarty, (2019) ROA menggambarkan nilai prestasi atau kinerja perusahaan yang dicapai dalam periode tertentu. Rasio ini menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki seperti ekuitas dan liabilitas. ROA dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

ROA dalam penelitian ini hanya mengambil yang positif karena penelitian ini berfokus pada faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 30 (Statistical Product and Service Solutions). Data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis menggunakan uji statistik berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh secara teratur, ringkas dan jelas tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi, dalam penelitian ini berupa jumlah minimal, maksimal dan mean dari setiap variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam peramalan memenuhi persyaratan dalam regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi pada variabel independen dalam model regresi. Penjelasan lengkap mengenai masing-masing uji disajikan sebagai berikut.:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui beberapa

metode, seperti histogram, normal P-P Plot, uji Chi-Square, Skewness dan Kurtosis, serta Kolmogorov-Smirnov. (Rodliyah, 2021). Metode pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria keputusan adalah:

- 1) Jika $p > 0,05$ data residual berdistribusi normal
- 2) Jika $p < 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*-nya. Adapun langkah-langkah untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut.:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat kesamaan disebut homoskedastisitas, jika tidak terdapat kesamaan disebut heteroskedastisitas. Hasil yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas

dalam penelitian ini adalah dengan metode scatter plot. Jika data terdistribusi diatas dan dibawah nol dan tidak membentuk pola khusus, maka data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Ketentuan uji durbin Watson yang tidak menunjukkan gejala autokorelasi adalah jika $DU < DW < 4-DU$.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi adalah metode untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel dengan yang lainnya. Regresi linear berganda biasa digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Return on Assets

α = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 = Koefisien Regresi

X₁ = Kepemilikan manajerial

X₂ = Kepemilikan institusional

X₃ = Kepemilikan asing

ε = Error

H. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dinyatakan diterima, dimana nilai signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis dinyatakan ditolak, dimana nilai signifikansi $< 0,05$ (tidak berpengaruh).

2. Uji R (Square)

Uji R (Square) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat (Ghozali, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana sektor ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, mengingat kontribusinya terhadap perekonomian makro, seperti pembiayaan perusahaan dan penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan di sektor ini, seperti bank, asuransi, dan lembaga pembiayaan, dimana memiliki struktur organisasi yang kompleks dan memerlukan pengelolaan yang efektif untuk menjaga kestabilan keuangan. Bursa Efek Indonesia sendiri adalah tempat jual beli efek atau surat berharga di Indonesia yang dimana menyediakan sarana dan sistem perdagangan efek, seperti saham, obligasi dan reksadana.

Pasar modal di Indonesia sudah ada sejak lama, bahkan sebelum kemerdekaan. Bursa efek pertama kali didirikan pada tahun 1912 di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung aktivitas perdagangan ekonomi kolonial, khususnya VOC. Meskipun telah berdiri sejak awal abad ke-20, perkembangan pasar modal tidak selalu berjalan mulus. Dalam beberapa periode, aktivitasnya justru mengalami kemunduran akibat Perang Dunia I dan II, serta peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda ke Republik Indonesia. Berbagai faktor ini menyebabkan operasi pasar saham tidak dapat berjalan dengan stabil. Seiring waktu, pemerintah Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Dalam beberapa tahun berikutnya, berbagai kebijakan dan insentif yang diterbitkan pemerintah berhasil mendorong perkembangan pasar modal secara signifikan.

Salah satu langkah besar dalam sejarah pasar modal Indonesia adalah penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang berfokus pada perdagangan saham, dengan Bursa Efek Surabaya (BES), yang menangani obligasi dan derivatif. Penggabungan ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi, sehingga pada 1 Desember 2007 lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Dalam hal sistem perdagangan, sejak 22 Mei 1995, BEI mulai menggunakan sistem elektronik Jakarta Automated Trading System (JATS) sebagai pengganti sistem manual yang sebelumnya digunakan. Kemudian, pada 2 Maret 2009, sistem ini diperbarui menjadi JATS-NextG yang disediakan oleh OMX untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi transaksi. Kantor pusat BEI berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”.

B. Hasil Penelitian

1. Kepemilikan saham Manajemen

Kepemilikan saham manajemen adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, dalam hal ini adalah direktur dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan. Kepemilikan saham manajemen dapat dilihat pada gambar berikut:

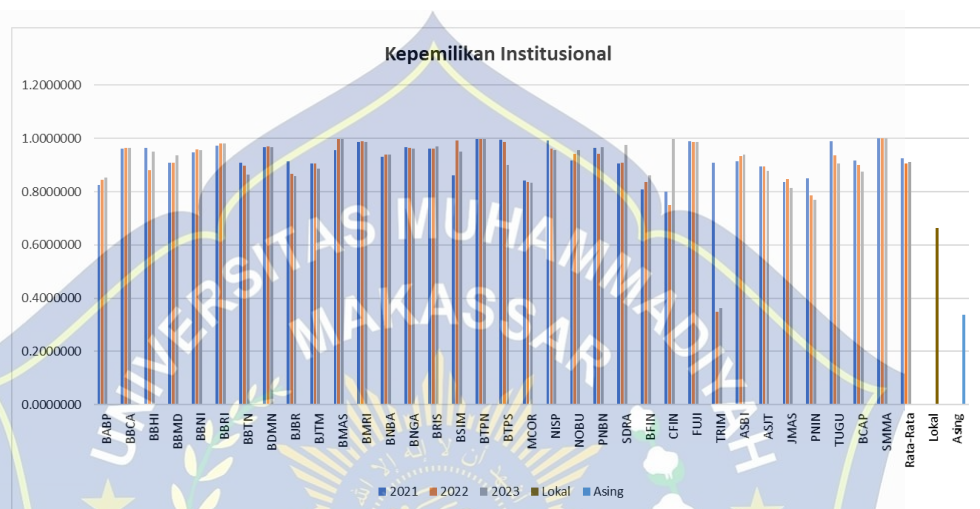


Gambar 4. 1 Kepemilikan Saham Manajemen

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil rasio kepemilikan manajerial pada tahun 2021 memiliki rata-rata 0,0034592 atau 0,35%, pada tahun 2022 memiliki rata-rata 0,0041227 atau 0,41%, dan pada tahun 2023 memiliki 0,0046262 atau 0,46%. Data ini menunjukkan porsi kepemilikan manajemen tergolong kecil karena dibawah 5%.

2. Kepemilikan Saham Institusi

Kepemilikan saham institusi adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi baik lokal dan asing, korporasi, pemerintah dan lain-lain dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan. Kepemilikan saham institusi dapat dilihat pada gambar berikut:



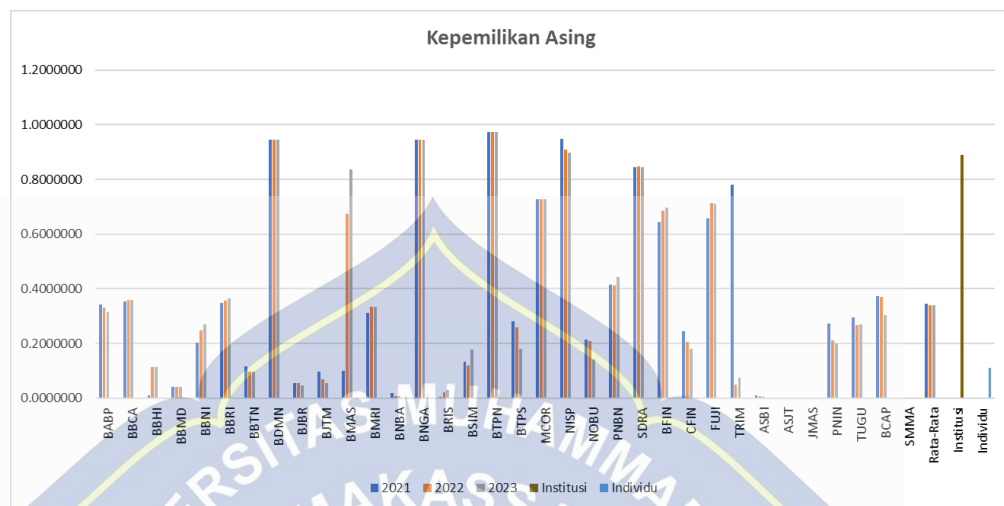
Gambar 4. 2 Kepemilikan Saham Institusi

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil rasio kepemilikan institusional memiliki rata-rata porsi kepemilikan pada tahun 2021 adalah 0,9255421 atau 92,55%, pada tahun 2022 memiliki rata-rata 0,9063104 atau 90,63%, dan pada tahun 2023 memiliki rata-rata 0,9117676 atau 91,17%. Data ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kepemilikan yang besar karena diatas 50%. Dari gambar diatas terlihat kepemilikan saham didominasi oleh institusi lokal yakni 0,6639127 atau 66,39% dan kepemilikan asing hanya 0,3360873 atau 33,61%.

3. Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan saham asing adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh asing baik individual maupun institusi dengan jumlah saham

yang beredar dalam perusahaan. kepemilikan saham asing dapat dilihat pada gambar berikut ini.

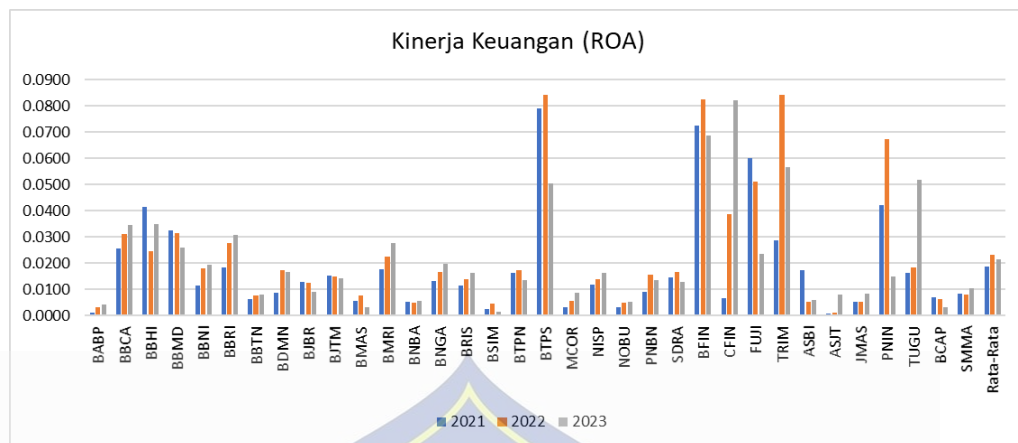


Gambar 4. 3 Kepemilikan Saham Asing

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil rasio kepemilikan asing memiliki rata-rata porsi kepemilikan pada tahun 2021 adalah 0,3446764 atau 34,46%, pada tahun 2022 memiliki rata-rata 0,3403420 atau 34,03%, dan pada tahun 2023 memiliki rata-rata 0,3411717 atau 34,14%, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing terbilang cukup besar karena diatas 30%. Institusi 0,8895386 atau 88,95%, individu 0,1104614 atau 11,05%.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Kinerja keuangan perusahaan disini diukur melalui rasio Return on Asset karena rasio ini dapat mewakili kinerja keuangan karena sudah mencakup pemanfaatan aset, ekuitas dan liabilitas. Adapun perhitungan Return on Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset dalam perusahaan. ROA perusahaan dapat dilihat pada gambar di halaman berikut.



Gambar 4. 4 Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil Rasio on Asset (ROA) memiliki rata-rata 0,0185 atau 1,85% pada tahun 2021, pada tahun 2022 memiliki rata-rata 0,0230 atau 2,30% dan pada tahun 2023 memiliki rata-rata 0,0213 atau 2,13%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata sektornya yakni 1,54%.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data yang diolah, sehingga data yang disajikan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mencakup perhitungan mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mencakup Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3) dan Kinerja Keuangan (Y), yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Hasil uji statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel di halaman berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	102	.0000030	.0811390	.004069363	.0117923558
Kepemilikan Institusional	102	.3498770	.9999999	.914539997	.0994117901
Kepemilikan Asing	102	.0000690	.9739670	.342063382	.3239214707
ROA	102	.0007	.0841	.020947	.0209537
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel di atas yang mencakup 102 sampel penelitian:

- a. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,0000030 dan maksimum 0,0811390, dengan rata-rata 0,004069363 serta standar deviasi 0,0117923558.
- b. Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum 0,3498770 dan maksimum 0,9999999, dengan rata-rata 0,914539997 serta standar deviasi 0,0994117901.
- c. Kepemilikan Asing memiliki rentang nilai dari 0,0000690 hingga 0,9739670, dengan rata-rata 0,342063382 dan standar deviasi 0,3239214707.
- d. Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,0007 dan maksimum 0,0841, dengan rata-rata 0,020947 serta standar deviasi 0,0209537.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Uji normalitas ini diterapkan pada

variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3) dan Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01828187
Most Extreme Differences	Absolute		.207
	Positive		.207
	Negative		-.133
Test Statistic			.207
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) bernilai <0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau tidak sesuai dengan kriteria data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi tidak normal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria uji normalitas maka dapat dilakukan suatu transformasi data yaitu dengan cara mentransformasikan variabel dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Menurut Sugiyono, (2012) penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian dimaksud untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Berikut hasil setelah transformasi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.88360508
Most Extreme Differences	Absolute		.055
	Positive		.055
	Negative		-.047
Test Statistic			.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.621
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.608
		Upper Bound	.633
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Hasil dari uji kolmogorov-smirnov tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan kriteria asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menganalisis tingkat korelasi antar variabel bebas. Keberadaan multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNK1	.796	1.256
	LNK2	.813	1.229
	LNK3	.969	1.032

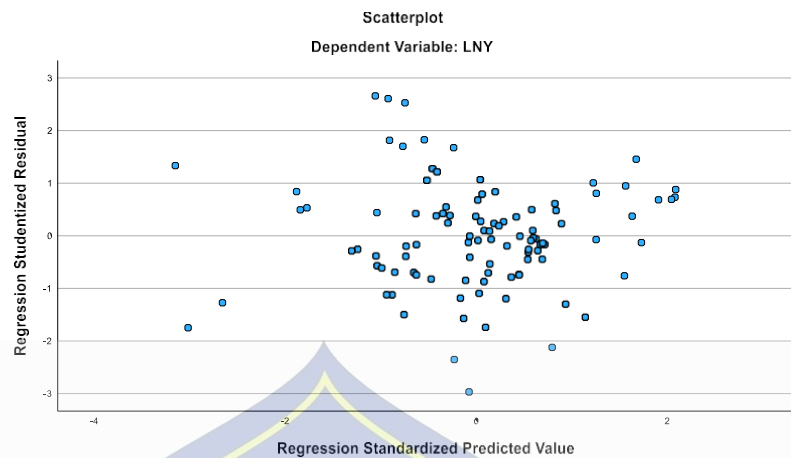
a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai nilai *Tolerance* pada Kepemilikan Manajerial (LNK1) sebesar 0,796 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,256 lebih kecil daripada 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, pada Kepemilikan Institusional (LNK2) nilai tolerance sebesar 0,813 juga lebih besar daripada 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,229 lebih kecil daripada 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan pada kepemilikan asing (LNK3) nilai *tolerance* sebesar 0,969 juga lebih besar daripada 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,032 lebih kecil dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian semua variabel dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan analisis scatterplot. Scatterplot digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika pola penyebaran titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara acak di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak menghasilkan pola tertentu, baik diatas maupun dibawah angka 0 dan titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi. Penelitian yang seharusnya adalah tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji ini dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria penerimaan yaitu $DU < DW < 4 - DU$. Berikut adalah hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.89703	1.016
a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Gambar menunjukkan Durbin-Watson tidak sesuai dengan ketentuan karena DU sebesar 1,7383, sedangkan DW hanya 1,016 dan 4-DU sebesar 2,2617 yang menunjukkan $1,7383 > 1,016 < 2,2617$ artinya $DU > DW < 4-DU$, maka penulis melakukan uji ulang dengan melakukan transformasi data. Menurut Ghazali, (2018) untuk pengujian ulang dapat menggunakan uji Durbin Watson Two Step Method untuk menguji kembali Durbin Watsonnya dengan menggunakan empat metode yaitu uji durbin watson d, uji theil nagar d, uji cochrane-orcutt 1 dan uji cochrane-orcutt 2. Berikut hasil dari pengujian durbin two step method:

1. Uji Durbin Watson D

Tabel 4. 6 Uji Durbin Watson d

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.123	.75532	1.984
a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1					
b. Dependent Variable: LnY@1					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji ini menunjukkan $1,7374 < 1,984 < 2,2626$ menunjukkan $DU < DW < 4-DU$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Theil Nagar D

Tabel 4. 7 Uji Theil Nagar d

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.122	.75535	1.987
a. Predictors: (Constant), LnX3@2, LnX1@2, LnX2@2					
b. Dependent Variable: LnY@2					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji ini menunjukkan $1,7374 < 1,987 < 2,2626$ menunjukkan $DU < DW < 4-DU$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Cochrane-Orcutt 1

Tabel 4. 8 Uji Cochrane-Orcutt 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.134	.75545	1.909
a. Predictors: (Constant), LnX3@3, LnX1@3, LnX2@3					
b. Dependent Variable: LnY@3					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji ini menunjukkan $1,7374 < 1,909 < 2,2626$ menunjukkan $DU < DW < 4-DU$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Cochrane Orcutt 2

Tabel 4. 9 Uji Cochrane-Orcutt 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.161	.135	.75559	1.900
a. Predictors: (Constant), LnX3@4, LnX1@4, LnX2@4					
b. Dependent Variable: LnY@4					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Hasil uji ini menunjukkan $1,7374 < 1,900 < 2,2626$ menunjukkan $DU < DW < 4 - DU$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan semua hasil transformasi uji ulang diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi karena hasil data memenuhi syarat tidak terjadi autokorelasi yakni nilai $DU < DW < 4 - DU$.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Kepemilikan Asing (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y). Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 30. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.628	.423		-6.214
	LN _{X1}	.166	.046	.357	3.640
	LN _{X2}	-.189	.665	-.027	-.284
	LN _{X3}	.192	.042	.409	4.606
					Sig.

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda adalah:

$$LNY = -2,628 + 0,166LN_{X1} - 0,189LN_{X2} + 0,192LN_{X3}$$

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien konstanta yaitu -2,628, ini mengartikan bahwa jika struktur kepemilikan bernilai nol maka kinerja keuangan akan -2,628, Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X1) adalah 0,166 mengartikan peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,166. nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional (X2) adalah -0,189 mengartikan peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,189 dan nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan Asing (X3) adalah 0,192 mengartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,192.

8. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji hipotesis untuk mengetahui perbandingan antara kedua variabel tersebut. Uji t dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5%, Jika t hitung > t tabel dan signifikansi <0,05, maka variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.628	.423		<,001
	LNx1	.166	.046	.357	<,001
	LNx2	-.189	.665	-.027	.777
	LNx3	.192	.042	.409	<,001

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji hipotesis parsial kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki t hitung $3,640 > t \text{ tabel } 1.98447$ dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$.

Oleh karena itu hipotesis penelitian diterima, yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Uji hipotesis parsial kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki t hitung $-0.284 < t \text{ tabel } 1.98447$ dengan nilai signifikansi $0.777 > 0,05$.

Oleh karena itu hipotesis penelitian ini ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Uji hipotesis parsial kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki t hitung $4,606 > t \text{ tabel } 2,00856$ dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini diterima, bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji R Square

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Berikut hasil uji R Square pada penelitian ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.89703	1.016
a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Data Diolah (SPSS 30) 2025

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,251 artinya 25,1%, artinya variabel bebas (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing) mempengaruhi 25,1% variabel terikat (Kinerja Keuangan), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan Bursa Efek Indonesia. Temuan ini selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan sering muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini terjadi karena kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Salah satu cara untuk menyelaraskan kepentingan mereka adalah melalui kepemilikan manajerial. Dengan kepemilikan saham, manajer akan lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan membaik, mereka juga akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika perusahaan

mengalami penurunan nilai atau kerugian akibat keputusan yang tidak tepat, manajer turut merasakan dampaknya. Hal ini menjadi dorongan bagi manajemen untuk lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham, yang pada dasarnya juga mencerminkan kepentingan mereka sendiri.

Menurut teori keagenan, pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Salah satu mekanisme untuk mengatasi konflik ini adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak internal. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajer, semakin tinggi motivasi mereka untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik, karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam pengambilan keputusan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja manajemen, kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti dilakukan oleh Sianturi & Silalahi, (2023) dan Sutrisno & Riduwan, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan Kepemilikan manajerial akan menyamakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerjanya, maka manajemen juga akan merasakan manfaatnya, sebaliknya mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang keliru. Maka dengan kepemilikan saham, manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa porsi kepemilikan manajerial terbilang kecil, namun tetap berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa walaupun kepemilikan kecil tetap

membuat manajemen menyelaraskan kepentingannya sebagai pemilik sekaligus manajemen, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis dan prediksi teori keagenan yang menyatakan kepemilikan institusional yang tinggi akan mengatasi masalah keagenan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data penelitian, ketidaksesuaian ini disebabkan oleh dominasi institusi lokal yang masih dalam tahap berkembang, dimana terdapat perbedaan kualitas sistem tata kelola perusahaan antara institusi lokal dengan institusi asing yang memiliki sistem tata kelola yang lebih baik.

Kepemilikan institusi lokal mendominasi sebanyak 66,39%, sedangkan institusi asing hanya 33,61%, disisi lain kepemilikan asing yang didominasi oleh institusi sebanyak 89% dan individual hanya 11% berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data ini menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan kinerja antara kepemilikan yang didominasi oleh institusi lokal dan asing. Hasil penelitian ini didukung oleh Milenia Jana, (2018) yang meneliti pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada 1,432 perusahaan di Romania, bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Romania karena pasar institusi masih dalam tahap perkembangan yang

mana masih berstatus negara berkembang disertai negara mengalami ketidakstabilan politik dan ekonomi.

Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa semua institusi memiliki kemampuan dan insentif yang sama untuk melakukan monitoring. Akan tetapi dalam praktiknya, tidak semua institusi memiliki kapasitas atau niat yang sama untuk mengawasi manajemen. Institusi asing dalam berbagai studi cenderung diasosiasikan dengan pendekatan yang lebih agresif dalam monitoring, keterlibatan dalam tata kelola, serta orientasi pada efisiensi dan transparansi. Sebaliknya, institusi lokal mungkin memiliki pendekatan yang lebih moderat atau berbeda, meskipun tidak dapat secara umum disimpulkan sebagai pasif. Dengan demikian, dominasi institusi lokal berpotensi menyebabkan peran pengawasan institusi secara keseluruhan menjadi kurang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama jika dibandingkan dengan ekspektasi teori keagenan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas kepemilikan institusional dalam kerangka teori keagenan sangat bergantung pada karakteristik institusi yang mendominasi, dan tidak dapat disamaratakan. Perbedaan dalam asal institusi menjadi faktor penting yang memengaruhi sejauh mana kepemilikan institusional mampu berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan Bursa Efek Indonesia. Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada

peningkatan kinerja keuangan. Pengaruh ini muncul karena pemilik asing umumnya memiliki pengalaman dan keahlian dalam manajemen keuangan yang lebih baik, serta kemampuan untuk menyediakan modal dalam jumlah besar, yang dapat memperkuat kinerja perusahaan.

Kepemilikan asing cenderung lebih efektif dalam mengatasi konflik keagenan dengan menerapkan standar tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan manajemen, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemilik saham. Seiring dengan meningkatnya kepemilikan asing, pemegang saham mayoritas dari luar negeri cenderung menunjuk individu asing untuk menduduki posisi di dewan komisaris atau direksi. Hal ini menciptakan keselarasan tujuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena pemegang saham asing memiliki prinsip yang sejalan dengan manajemen yang juga terdiri dari pihak asing.

penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Marietza et al., (2020) bahwa semakin besar kepemilikan saham asing, maka akan membuat tata kelola perusahaan lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. selain itu kontribusi besar dari investor asing di negara transisi dan negara berkembang adalah tukar guling potensial teknik-teknik manajerial perusahaan yang berasal dari negara barat (Yudaeva et al., 2000). Kemudian hasil penelitian Alinsari & Putri, (2022) menunjukkan hal yang sama Investor asing dinilai memiliki teknologi dan inovasi, sistem manajemen, kemampuan dan pemasaran yang bagus, sehingga akan berdampak baik untuk kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar modal asing, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mana kepemilikan asing memiliki persentase kepemilikan yang besar yakni 34%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan tata kelola perusahaan asing mampu mengatasi masalah keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mencakup kepemilikan manajerial, institusional, dan asing. Sampel penelitian terdiri dari 102 data observasi yang diperoleh dari 34 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun, yaitu 2021 hingga 2023.

Berdasarkan penelitian dan analisis data, didapatkan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan principal dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak selalu bisa memberikan pengawasan yang optimal pada kinerja manajer sehingga kepemilikan institusional belum bisa dikatakan sebagai mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan.
3. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang dimiliki asing berdampak positif terhadap principal dan agen serta keahlian dan

pengalaman yang dimilikinya, sehingga hal itu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

1. Diharapkan penelitian berikutnya mengembangkan penelitian dengan menambah periode penelitian yang lebih panjang, yakni 5 tahun.
2. Diharapkan penelitian berikutnya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti struktur modal atau makroekonomi.
3. Diharapkan peneliti berikutnya menambahkan variabel pengukur kinerja keuangan seperti ROE dan DER



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69.
- Alinsari, N., & Putri, L. D. (2022). Aspek Finansial Dan Aspek Kepemilikan Dalam Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 256–270.
- Anisah, N., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1976), 1048–1055.
- Din, S. U., Arshad Khan, M., Khan, M. J., & Khan, M. Y. (2022). Ownership structure and corporate financial performance in an emerging market: a dynamic panel data analysis. *International Journal of Emerging Markets*, 17(8), 1973–1997.
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2021). The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesian. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 92–109.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- FX Kurniawan Tjakrawala, H. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 180–188.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan (13th ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2020). *Analisis laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama.

- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–8.
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JaSa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 298–314.
- Jdih.kemenkeu.go.id. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Marietza, Wijayanti, & Agusrina. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129.
- Milenia-Jana, S. (2018). Institutional Ownership and Firm Performance - Evidence from Romania. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, XVIII(2), 696–701.
- Nofal, M. (2020). *The Effect of Foreign Ownership on Firm Performance: Evidences from Indonesia*. 135(Aicmb 2019), 237–242.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Purwanti, T., & Mulya, F. R. Q. (2023). Struktur Modal dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 – 2020. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 11(2), 85–99.
- Putri, B., & Munfaqirah, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 17(1), 125–142.
- Ridzal, N. A., Bertuah, E., Heningtyas, O. S., Situmorang, B., Kartika, E., Ilyas, M., Siahaan, S. B., Elisabeth, D. M., Saragih, R. B., Ardiany, Y., Ginting, M. C., Deswanto, V., Sembiring, M. S., & Das, N. A. (2022). *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)*. Media Sains.
- Rodliyah, L. (2021). *Pengantar Dasar Statistika*. LPPM UNHASJ Tebuireng Jombang.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

- Sari, A. M. P., & Rahyuda, H. (2021). The Effect of Ownership Structure on Financial Performance with Capital Structure as a Mediating. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 8(8), 1–9.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64.
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sianturi, S., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 69–81.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.
- Wiska, M. (2020). Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 457.
- Yudaeva, K., Kozlov, K., Melentieva, N., & Ponomareva, N. (2000). Does Foreign Ownership Matter? Russian Experience. *SSRN Electronic Journal*, 1–36.



Lampiran 1 Populasi dan Kriteria Sampel

A. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk. [S]
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. S
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.

37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank Nationalnobu Tbk.
44	NOBU	Bank OCBC NISP Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
48	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
49	BBLD	Buana Finance Tbk.
50	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
51	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk
52	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
53	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
54	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
55	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
56	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
57	POLA	Pool Advista Finance Tbk.
58	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
59	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
60	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk
61	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
62	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.
63	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.
64	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
65	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
66	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
67	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
68	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
69	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
70	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
71	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
72	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
73	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
74	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
75	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.

76	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
77	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
78	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
79	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
80	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
81	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
82	PNIN	Paninvest Tbk.
83	PNLF	Panin Financial Tbk.
84	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
85	VINS	Victoria Insurance Tbk.
86	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
87	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
88	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
89	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
90	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
91	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
92	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
93	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
94	NICK	Charnic Capital Tbk.
95	OCAP	Onix Capital Tbk.
96	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
97	PLAS	Polaris Investama Tbk.
98	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.
99	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.
100	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
101	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
102	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
103	VICO	Victoria Investama Tbk.
104	FINN	First Indo American Leasing Tbk.
105	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.
106	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
107	VTNY	Venteny Fortuna International Tbk.
108	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.

B. Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	FINN	First Indo American Leasing Tbk.
2	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.
3	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
4	VTNY	Venteny Fortuna International Tbk
5	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk

C. Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PLAS	Polaris Investama Tbk.
2	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.

D. Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data lengkap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk. [S]
4	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
5	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
6	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
10	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk.
13	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
14	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
15	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
16	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
17	MEGA	Bank Mega Tbk.
18	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
19	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
20	BBLD	Buana Finance Tbk.
21	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk
22	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
23	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.

24	POLA	Pool Advista Finance Tbk.
25	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
26	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
27	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk
28	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
29	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
30	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
31	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
32	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
33	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
34	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
35	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
36	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
37	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
38	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
39	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
40	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
41	PNLF	Panin Financial Tbk.
42	VINS	Victoria Insurance Tbk.
43	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
44	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
45	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
46	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
47	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
48	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
49	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
50	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.
51	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
52	VICO	Victoria Investama Tbk.

E. Perusahaan yang disuspensi jangka waktu lama

No	Kode	Nama Perusahaan
1	OCAP	Onix Capital Tbk.

F. Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2021-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
3	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
4	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
5	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.
6	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

7	NICK	Charnic Capital Tbk.
8	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
9	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.

G. Perusahaan outlier

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTO	Bank Jago Tbk.
2	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
3	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
4	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

A. Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	BABP	2021	0.0000790	0.8261320	0.3429290	0.0009
2		2022	0.0000720	0.8457080	0.3306080	0.0031
3		2023	0.0000690	0.8516780	0.3156020	0.0043
4	BBCA	2021	0.0017750	0.9612210	0.3544000	0.0256
5		2022	0.0014730	0.9633210	0.3589000	0.0310
6		2023	0.0014190	0.9633210	0.3589000	0.0346
7	BBHI	2021	0.0003660	0.9654790	0.0115310	0.0414
8		2022	0.0004080	0.8799360	0.1133970	0.0244
9		2023	0.0004790	0.9509270	0.1141110	0.0349
10	BBMD	2021	0.0003000	0.9097880	0.0427140	0.0325
11		2022	0.0003450	0.9097880	0.0426780	0.0315
12		2023	0.0002630	0.9369290	0.0426240	0.0260
13	BBNI	2021	0.0001670	0.9476110	0.2035690	0.0114
14		2022	0.0003080	0.9579980	0.2471350	0.0179
15		2023	0.0003750	0.9571560	0.2714300	0.0194
16	BBRI	2021	0.0001170	0.9741260	0.3495850	0.0183
17		2022	0.0001410	0.9801210	0.3573460	0.0276
18		2023	0.0002090	0.9811660	0.3655960	0.0308
19	BBTN	2021	0.0004950	0.9090350	0.1178930	0.0064
20		2022	0.0006950	0.8972670	0.0975130	0.0076
21		2023	0.0014130	0.8628100	0.0965110	0.0080
22	BDMN	2021	0.0001470	0.9667980	0.9442820	0.0087
23		2022	0.0002550	0.9690590	0.9443640	0.0173
24		2023	0.0003370	0.9675360	0.9447840	0.0165
25	BJBR	2021	0.0007580	0.9154950	0.0553310	0.0127
26		2022	0.0009420	0.8660080	0.0544560	0.0124

27		2023	0.0008810	0.8585050	0.0456270	0.0089
28	BJTM	2021	0.0006120	0.9068100	0.0982160	0.0151
29		2022	0.0001980	0.9063630	0.0688240	0.0150
30		2023	0.0003610	0.8876860	0.0554770	0.0142
31	BMAS	2021	0.0000110	0.9561980	0.0999740	0.0056
32		2022	0.0000060	0.9970360	0.6750190	0.0077
33		2023	0.0000030	0.9988510	0.8355120	0.0032
34	BMRI	2021	0.0002850	0.9870700	0.3116660	0.0177
35		2022	0.0004600	0.9886870	0.3343510	0.0226
36		2023	0.0007480	0.9860010	0.3356430	0.0276
37	BNBA	2021	0.0004260	0.9316240	0.0195210	0.0051
38		2022	0.0004090	0.9393950	0.0073800	0.0047
39		2023	0.0004180	0.9405360	0.0070300	0.0056
40	BNGA	2021	0.0001000	0.9673700	0.9464400	0.0132
41		2022	0.0001510	0.9632330	0.9445290	0.0166
42		2023	0.0002280	0.9618020	0.9440590	0.0196
43	BRIS	2021	0.0008700	0.9612980	0.0038210	0.0114
44		2022	0.0004010	0.9603670	0.0223860	0.0139
45		2023	0.0006740	0.9703380	0.0306790	0.0161
46	BSIM	2021	0.0000310	0.8627000	0.1335000	0.0024
47		2022	0.0000310	0.9927000	0.1186000	0.0047
48		2023	0.0001220	0.9503470	0.1787850	0.0014
49	BTPN	2021	0.0002920	0.9972050	0.9739670	0.0162
50		2022	0.0002330	0.9969860	0.9736770	0.0174
51		2023	0.0001980	0.9969810	0.9737660	0.0133
52	BTPS	2021	0.0000060	0.9949760	0.2801170	0.0790
53		2022	0.0000170	0.9855440	0.2580890	0.0841
54		2023	0.0000430	0.9013570	0.1813410	0.0504
55	MCOR	2021	0.0000580	0.8405850	0.7283440	0.0030
56		2022	0.0001110	0.8365720	0.7284070	0.0054
57		2023	0.0001690	0.8334960	0.7282430	0.0087
58	NISP	2021	0.0002000	0.9914000	0.9472000	0.0118
59		2022	0.0002080	0.9616000	0.9095000	0.0139
60		2023	0.0002250	0.9560000	0.8990000	0.0164
61	NOBU	2021	0.0000110	0.9165240	0.2142660	0.0031
62		2022	0.0000100	0.9428500	0.2092910	0.0047
63		2023	0.0000060	0.9564060	0.1429180	0.0053
64	PNBN	2021	0.0001490	0.9645830	0.4153000	0.0089
65		2022	0.0001450	0.9428330	0.4124930	0.0154
66		2023	0.0001450	0.9668450	0.4420010	0.0135
67	SDRA	2021	0.0002840	0.9063450	0.8445670	0.0144
68		2022	0.0003340	0.9085310	0.8462060	0.0167

69		2023	0.0003570	0.9753090	0.8451220	0.0127
70	BFIN	2021	0.0285030	0.8097000	0.6447000	0.0724
71		2022	0.0282350	0.8373000	0.6845000	0.0824
72		2023	0.0249370	0.8607000	0.6970000	0.0685
73	CFIN	2021	0.0000150	0.7993520	0.2439990	0.0065
74		2022	0.0000150	0.7501920	0.2072890	0.0386
75		2023	0.0000150	0.9970600	0.1816790	0.0822
76	FUJI	2021	0.0025100	0.9901330	0.6581270	0.0599
77		2022	0.0025100	0.9875400	0.7137080	0.0510
78		2023	0.0025100	0.9866770	0.7098420	0.0235
79	TRIM	2021	0.0088300	0.9079750	0.7796230	0.0285
80		2022	0.0603900	0.3498770	0.0500420	0.0841
81		2023	0.0811390	0.3616100	0.0745370	0.0566
82	ASBI	2021	0.0082410	0.9137260	0.0094680	0.0173
83		2022	0.0082410	0.9326470	0.0092510	0.0052
84		2023	0.0082410	0.9397810	0.0064060	0.0060
85	ASJT	2021	0.0001880	0.8943090	0.0000690	0.0007
86		2022	0.0001880	0.8939160	0.0001800	0.0012
87		2023	0.0000290	0.8774870	0.0002390	0.0081
88	JMAS	2021	0.0390000	0.8372590	0.0003790	0.0052
89		2022	0.0090000	0.8479800	0.0020610	0.0051
90		2023	0.0090000	0.8131930	0.0013130	0.0083
91	PNIN	2021	0.0204420	0.8497550	0.2729160	0.0421
92		2022	0.0204420	0.7852830	0.2105000	0.0673
93		2023	0.0204420	0.7684410	0.1991230	0.0150
94	TUGU	2021	0.0000630	0.9896470	0.2955440	0.0162
95		2022	0.0000590	0.9368450	0.2660430	0.0183
96		2023	0.0000700	0.9068280	0.2715310	0.0518
97	BCAP	2021	0.0018030	0.9162010	0.3740950	0.0068
98		2022	0.0033530	0.9010690	0.3719580	0.0061
99		2023	0.0014240	0.8763380	0.3024620	0.0030
100	SMMA	2021	0.0004780	0.9999999	0.0009460	0.0084
101		2022	0.0003860	0.9999999	0.0009460	0.0079
102		2023	0.0003420	0.9999999	0.0009460	0.0104

B. Data Variabel Kepemilikan Manajerial (X1)

No	Kode	Tahun	Manajemen	J.S.Beredar	X1
1	BABP	2021	2,314,100	29,412,224,720	0.000079
		2022	2,314,100	32,221,089,956	0.000072
		2023	2,314,100	33,765,744,021	0.000069
2	BBCA	2021	218,768,210	123,275,050,000	0.001775
		2022	181,585,191	123,275,050,000	0.001473

		2023	174,872,403	123,275,050,000	0.001419
3	BBHI	2021	4,278,000	11,682,933,571	0.000366
		2022	8,873,284	21,730,256,442	0.000408
		2023	10,415,684	21,730,256,442	0.000479
4	BBMD	2021	1,226,200	4,090,090,000	0.000300
		2022	1,411,800	4,090,090,000	0.000345
		2023	1,075,400	4,090,090,000	0.000263
5	BBNI	2021	3,121,089	18,648,656,458	0.000167
		2022	5,752,293	18,648,656,458	0.000308
		2023	13,980,678	37,297,312,916	0.000375
6	BBRI	2021	17,686,911	151,559,001,604	0.000117
		2022	21,357,858	151,559,001,604	0.000141
		2023	31,639,642	151,559,001,604	0.000209
7	BBTN	2021	5,244,300	10,590,000,000	0.000495
		2022	8,952,291	12,887,145,542	0.000695
		2023	19,830,091	14,034,444,413	0.001413
8	BDMN	2021	1,440,456	9,773,552,870	0.000147
		2022	2,492,656	9,773,552,870	0.000255
		2023	3,292,156	9,773,552,870	0.000337
9	BJBR	2021	7,457,605	9,838,787,161	0.000758
		2022	9,908,815	10,521,443,686	0.000942
		2023	9,270,687	10,521,443,686	0.000881
10	BJTM	2021	9,194,166	15,015,498,082	0.000612
		2022	2,975,500	15,015,498,082	0.000198
		2023	5,421,400	15,015,498,082	0.000361
11	BMAS	2021	48,200	4,443,461,538	0.000011
		2022	48,200	8,620,315,383	0.000006
		2023	48,200	18,102,662,304	0.000003
12	BMRI	2021	13,305,500	46,666,666,666	0.000285
		2022	21,479,500	46,666,666,666	0.000460
		2023	69,839,700	93,333,333,332	0.000748
13	BNBA	2021	1,181,760	2,772,000,000	0.000426
		2022	1,386,860	3,388,000,000	0.000409
		2023	1,416,860	3,388,000,000	0.000418
14	BNGA	2021	2,512,532	25,131,606,843	0.000100
		2022	3,801,632	25,131,606,843	0.000151
		2023	5,727,557	25,131,606,843	0.000228
15	BRIS	2021	35,794,400	41,129,307,343	0.000870
		2022	18,520,400	46,129,260,138	0.000401
		2023	31,083,500	46,129,260,137	0.000674
16	BSIM	2021	612,146	19,716,162,403	0.000031
		2022	612,146	19,716,162,403	0.000031

		2023	2,407,478	19,716,162,403	0.000122
17	BTPN	2021	2,381,330	8,149,106,869	0.000292
		2022	1,895,928	8,149,106,869	0.000233
		2023	1,615,764	8,149,106,869	0.000198
18	BTPS	2021	42,900	7,703,700,000	0.000006
		2022	130,800	7,703,700,000	0.000017
		2023	329,800	7,703,700,000	0.000043
19	MCOR	2021	2,216,700	37,919,730,514	0.000058
		2022	4,216,800	37,919,730,514	0.000111
		2023	6,405,400	37,919,730,514	0.000169
20	NISP	2021	4,586,362	22,945,296,972	0.000200
		2022	4,770,362	22,945,296,972	0.000208
		2023	5,172,362	22,945,296,972	0.000225
21	NOBU	2021	47,100	4,437,912,300	0.000011
		2022	47,100	4,602,279,422	0.000010
		2023	47,100	7,478,443,899	0.000006
22	PNBN	2021	3,600,000	24,087,645,998	0.000149
		2022	3,500,000	24,087,645,998	0.000145
		2023	3,500,000	24,087,645,998	0.000145
23	SDRA	2021	2,431,800	8,568,234,364	0.000284
		2022	2,861,500	8,568,234,364	0.000334
		2023	3,057,200	8,568,234,364	0.000357
24	BFIN	2021	455,110,380	15,967,115,620	0.028503
		2022	450,839,280	15,967,115,620	0.028235
		2023	398,175,980	15,967,115,620	0.024937
25	CFIN	2021	60,000	3,984,520,457	0.000015
		2022	60,000	3,984,520,457	0.000015
		2023	60,000	3,994,520,457	0.000015
26	FUJI	2021	3,263,000	1,300,000,000	0.002510
		2022	3,263,000	1,300,000,000	0.002510
		2023	3,263,000	1,300,000,000	0.002510
27	TRIM	2021	62,774,700	7,109,300,000	0.008830
		2022	429,329,000	7,109,300,000	0.060390
		2023	576,844,000	7,109,300,000	0.081139
28	ASBI	2021	2,871,000	348,386,472	0.008241
		2022	2,871,000	348,386,472	0.008241
		2023	2,871,000	348,386,472	0.008241
29	ASJT	2021	263,300	1,400,000,000	0.000188
		2022	263,300	1,400,000,000	0.000188
		2023	40,000	1,400,000,000	0.000029
30	JMAS	2021	39,000,000	1,000,000,000	0.039000
		2022	9,000,000	1,000,000,000	0.009000

		2023	9,000,000	1,000,000,000	0.009000
31	PNIN	2021	83,163,188	4,068,323,920	0.020442
		2022	83,163,188	4,068,323,920	0.020442
		2023	83,163,188	4,068,323,920	0.020442
32	TUGU	2021	112,600	1,777,777,800	0.000063
		2022	104,600	1,777,777,800	0.000059
		2023	249,000	3,555,575,600	0.000070
33	BCAP	2021	76,862,900	42,618,850,927	0.001803
		2022	142,899,800	42,618,850,927	0.003353
		2023	60,702,700	42,618,850,927	0.001424
34	SMMA	2021	3,044,443	6,367,664,717	0.000478
		2022	2,454,993	6,367,664,717	0.000386
		2023	2180600	6,367,664,717	0.000342

C. Data Variabel Kepemilikan Institusional (X2)

No	Kode	Tahun	Institusi	J.S.Beredar	X2
1	BABP	2021	24,298,380,955	29,412,224,720	0.826132
		2022	27,249,617,481	32,221,089,956	0.845708
		2023	28,757,538,845	33,765,744,021	0.851678
2	BBCA	2021	118,494,615,590	123,275,050,000	0.961221
		2022	118,753,493,195	123,275,050,000	0.963321
		2023	118,753,493,195	123,275,050,000	0.963321
3	BBHI	2021	11,279,623,042	11,682,933,571	0.965479
		2022	19,121,228,724	21,730,256,442	0.879936
		2023	20,663,883,960	21,730,256,442	0.950927
4	BBMD	2021	3,721,116,400	4,090,090,000	0.909788
		2022	3,721,116,000	4,090,090,000	0.909788
		2023	3,832,122,800	4,090,090,000	0.936929
5	BBNI	2021	17,671,671,886	18,648,656,458	0.947611
		2022	17,865,373,158	18,648,656,458	0.957998
		2023	35,699,351,338	37,297,312,916	0.957156
6	BBRI	2021	147,637,608,824	151,559,001,604	0.974126
		2022	148,546,205,446	151,559,001,604	0.980121
		2023	148,704,601,207	151,559,001,604	0.981166
7	BBTN	2021	9,626,678,816	10,590,000,000	0.909035
		2022	11,563,209,465	12,887,145,542	0.897267
		2023	12,109,056,692	14,034,444,413	0.862810
8	BDMN	2021	9,449,048,386	9,773,552,870	0.966798
		2022	9,471,152,557	9,773,552,870	0.969059
		2023	9,456,268,022	9,773,552,870	0.967536
9	BJBR	2021	9,007,362,533	9,838,787,161	0.915495

		2022	9,111,654,169	10,521,443,686	0.866008
		2023	9,032,709,721	10,521,443,686	0.858505
10	BJTM	2021	13,616,199,764	15,015,498,082	0.906810
		2022	13,609,485,575	15,015,498,082	0.906363
		2023	13,329,040,775	15,015,498,082	0.887686
11	BMAS	2021	4,248,831,185	4,443,461,538	0.956198
		2022	8,594,765,254	8,620,315,383	0.997036
		2023	18,081,853,750	18,102,662,304	0.998851
12	BMRI	2021	46,063,284,267	46,666,666,666	0.987070
		2022	46,138,710,281	46,666,666,666	0.988687
		2023	92,026,783,021	93,333,333,332	0.986001
13	BNBA	2021	2,582,460,485	2,772,000,000	0.931624
		2022	3,182,668,640	3,388,000,000	0.939395
		2023	3,186,534,635	3,388,000,000	0.940536
14	BNGA	2021	24,311,560,878	25,131,606,843	0.967370
		2022	24,207,596,680	25,131,606,843	0.963233
		2023	24,171,638,804	25,131,606,843	0.961802
15	BRIS	2021	39,537,533,150	41,129,307,343	0.961298
		2022	44,301,026,991	46,129,260,138	0.960367
		2023	44,760,957,867	46,129,260,137	0.970338
16	BSIM	2021	17,009,133,305	19,716,162,403	0.862700
		2022	19,572,234,417	19,716,162,403	0.992700
		2023	18,737,198,112	19,716,162,403	0.950347
17	BTPN	2021	8,126,327,082	8,149,106,869	0.997205
		2022	8,124,542,782	8,149,106,869	0.996986
		2023	8,124,508,282	8,149,106,869	0.996981
18	BTPS	2021	7,664,993,817	7,703,700,000	0.994976
		2022	7,592,333,717	7,703,700,000	0.985544
		2023	6,943,782,517	7,703,700,000	0.901357
19	MCOR	2021	31,874,741,553	37,919,730,514	0.840585
		2022	31,722,568,877	37,919,730,514	0.836572
		2023	31,605,950,177	37,919,730,514	0.833496
20	NISP	2021	22,747,967,418	22,945,296,972	0.991400
		2022	22,064,197,568	22,945,296,972	0.961600
		2023	21,935,703,905	22,945,296,972	0.956000
21	NOBU	2021	4,067,452,603	4,437,912,300	0.916524
		2022	4,339,258,428	4,602,279,422	0.942850
		2023	7,152,428,380	7,478,443,899	0.956406
22	PNBN	2021	23,234,541,144	24,087,645,998	0.964583
		2022	22,710,636,858	24,087,645,998	0.942833
		2023	23,289,032,082	24,087,645,998	0.966845
23	SDRA	2021	7,765,777,022	8,568,234,364	0.906345

		2022	7,784,509,762	8,568,234,364	0.908531
		2023	8,356,678,405	8,568,234,364	0.975309
		2021	12,928,573,518	15,967,115,620	0.809700
24	BFIN	2022	13,369,265,909	15,967,115,620	0.837300
		2023	13,742,896,414	15,967,115,620	0.860700
		2021	3,185,034,161	3,984,520,457	0.799352
25	CFIN	2022	2,989,155,522	3,984,520,457	0.750192
		2023	3,982,778,084	3,994,520,457	0.997060
		2021	1,287,172,600	1,300,000,000	0.990133
26	FUJI	2022	1,283,802,100	1,300,000,000	0.987540
		2023	1,282,679,900	1,300,000,000	0.986677
		2021	6,455,069,460	7,109,300,000	0.907975
27	TRIM	2022	2,487,383,252	7,109,300,000	0.349877
		2023	2,570,795,502	7,109,300,000	0.361610
		2021	318,329,670	348,386,472	0.913726
28	ASBI	2022	324,921,474	348,386,472	0.932647
		2023	327,406,974	348,386,472	0.939781
		2021	1,252,031,989	1,400,000,000	0.894309
29	ASJT	2022	1,251,481,763	1,400,000,000	0.893916
		2023	1,228,482,317	1,400,000,000	0.877487
		2021	837,258,541	1,000,000,000	0.837259
30	JMAS	2022	847,979,638	1,000,000,000	0.847980
		2023	813,193,474	1,000,000,000	0.813193
		2021	3,457,080,285	4,068,323,920	0.849755
31	PNIN	2022	3,194,784,612	4,068,323,920	0.785283
		2023	3,126,266,248	4,068,323,920	0.768441
		2021	1,759,373,200	1,777,777,800	0.989647
32	TUGU	2022	1,665,501,750	1,777,777,800	0.936845
		2023	3,224,294,482	3,555,575,600	0.906828
		2021	39,047,451,051	42,618,850,927	0.916201
33	BCAP	2022	38,402,523,551	42,618,850,927	0.901069
		2023	37,348,526,351	42,618,850,927	0.876338
		2021	6,367,664,357	6,367,664,717	0.999999
34	SMMA	2022	6,367,664,357	6,367,664,717	0.999999
		2023	6,367,664,357	6,367,664,717	0.999999

D. Porsi Kepemilikan Institusi Lokal

No	Kode	Tahun	Institusi Lokal	Total Institusi	Rasio
1	BABP	2021	14,226,348,281	24,298,380,955	0.5854854
		2022	16,599,344,507	27,249,617,481	0.6091588
		2023	18,102,915,071	28,757,538,845	0.6295015
2	BBCA	2021	75,175,763,020	118,494,615,590	0.6344235

		2022	74,547,060,265	118,753,493,195	0.6277463
		2023	74,547,060,265	118,753,493,195	0.6277463
3	BBHI	2021	11,275,096,470	11,279,623,042	0.9995987
		2022	18,875,443,602	19,121,228,724	0.9871460
		2023	18,222,578,773	20,663,883,960	0.8818564
4	BBMD	2021	3,721,041,300	3,721,116,400	0.9999798
		2022	3,721,041,300	3,721,116,000	0.9999799
		2023	3,721,041,200	3,832,122,800	0.9710130
5	BBNI	2021	13,899,939,654	17,671,671,886	0.7865662
		2022	13,258,336,541	17,865,373,158	0.7421248
		2023	25,579,433,391	35,699,351,338	0.7165238
6	BBRI	2021	94,694,206,809	147,637,608,824	0.6413962
		2022	94,425,264,770	148,546,205,446	0.6356626
		2023	93,333,709,496	148,704,601,207	0.6276451
7	BBTN	2021	8,381,448,217	9,626,678,816	0.8706480
		2022	10,310,242,325	11,563,209,465	0.8916419
		2023	10,758,051,482	12,109,056,692	0.8884302
8	BDMN	2021	220,815,865	9,449,048,386	0.0233691
		2022	242,371,512	9,471,152,557	0.0255905
		2023	223,442,888	9,456,268,022	0.0236291
9	BJBR	2021	8,466,320,131	9,007,362,533	0.9399333
		2022	8,538,905,053	9,111,654,169	0.9371410
		2023	8,552,848,256	9,032,709,721	0.9468751
10	BJTM	2021	12,142,654,466	13,616,199,764	0.8917800
		2022	12,577,107,687	13,609,485,575	0.9241428
		2023	12,497,845,089	13,329,040,775	0.9376402
11	BMAS	2021	3,804,604,777	4,248,831,185	0.8954474
		2022	2,775,896,371	8,594,765,254	0.3229752
		2023	2,956,923,035	18,081,853,750	0.1635299
12	BMRI	2021	31,521,500,252	46,063,284,267	0.6843086
		2022	30,537,353,862	46,138,710,281	0.6618597
		2023	60,703,396,927	92,026,783,021	0.6596275
13	BNBA	2021	2,529,347,967	2,582,460,485	0.9794334
		2022	3,158,633,268	3,182,668,640	0.9924480
		2023	3,163,698,563	3,186,534,635	0.9928336
14	BNGA	2021	23,527,957,419	24,311,560,878	0.9677683
		2022	23,470,996,774	24,207,596,680	0.9695715
		2023	23,446,629,538	24,171,638,804	0.9700058
15	BRIS	2021	39,381,974,950	39,537,533,150	0.9960656
		2022	43,271,422,095	44,301,026,991	0.9767589
		2023	43,347,567,918	44,760,957,867	0.9684236
16	BSIM	2021	17,009,133,305	17,009,133,305	1.0000000

		2022	17,233,897,556	19,572,234,417	0.8805279
		2023	15,232,385,231	18,737,198,112	0.8129489
17	BTPN	2021	189,586,377	8,126,327,082	0.0233299
		2022	190,160,877	8,124,542,782	0.0234057
		2023	189,399,377	8,124,508,282	0.0233121
18	BTPS	2021	5,508,444,687	7,664,993,817	0.7186496
		2022	5,607,063,228	7,592,333,717	0.7385164
		2023	5,548,370,914	6,943,782,517	0.7990416
19	MCOR	2021	4,269,411,206	31,874,741,553	0.1339434
		2022	4,111,221,730	31,722,568,877	0.1295993
		2023	3,997,275,030	31,605,950,177	0.1264722
20	NISP	2021	1,014,182,126	22,747,967,418	0.0445834
		2022	1,197,744,502	22,064,197,568	0.0542845
		2023	1,307,881,927	21,935,703,905	0.0596234
21	NOBU	2021	3,118,278,103	4,067,452,603	0.7666415
		2022	3,376,168,328	4,339,258,428	0.7780519
		2023	6,088,374,638	7,152,428,380	0.8512318
22	PNBN	2021	13,235,152,510	23,234,541,144	0.5696326
		2022	12,776,785,081	22,710,636,858	0.5625903
		2023	12,644,388,764	23,289,032,082	0.5429332
23	SDRA	2021	537,755,491	7,765,777,022	0.0692468
		2022	537,759,631	7,784,509,762	0.0690807
		2023	1,118,873,274	8,356,678,405	0.1338897
24	BFIN	2021	2,636,170,789	12,928,573,518	0.2039027
		2022	2,441,371,978	13,369,265,909	0.1826108
		2023	2,615,413,539	13,742,896,414	0.1903102
25	CFIN	2021	2,234,462,236	3,185,034,161	0.7015505
		2022	2,184,541,877	2,989,155,522	0.7308224
		2023	3,257,788,239	3,982,778,084	0.8179688
26	FUJI	2021	431,816,100	1,287,172,600	0.3354765
		2022	356,198,500	1,283,802,100	0.2774559
		2023	360,067,900	1,282,679,900	0.2807153
27	TRIM	2021	912,891,756	6,455,069,460	0.1414225
		2022	2,131,980,415	2,487,383,252	0.8571178
		2023	2,041,079,165	2,570,795,502	0.7939485
28	ASBI	2021	315,600,742	318,329,670	0.9914274
		2022	322,268,146	324,921,474	0.9918339
		2023	325,744,746	327,406,974	0.9949231
29	ASJT	2021	1,251,961,711	1,252,031,989	0.9999439
		2022	1,251,232,885	1,251,481,763	0.9998011
		2023	1,228,442,939	1,228,482,317	0.9999679
30	JMAS	2021	837,153,041	837,258,541	0.9998740

		2022	846,194,138	847,979,638	0.9978944
		2023	812,169,574	813,193,474	0.9987409
31	PNIN	2021	2,354,720,993	3,457,080,285	0.6811300
		2022	2,354,270,409	3,194,784,612	0.7369105
		2023	2,332,336,822	3,126,266,248	0.7460455
32	TUGU	2021	1,234,289,309	1,759,373,200	0.7015506
		2022	1,192,869,692	1,665,501,750	0.7162224
		2023	2,259,107,700	3,224,294,482	0.7006518
33	BCAP	2021	23,116,750,984	39,047,451,051	0.5920169
		2022	22,567,416,883	38,402,523,551	0.5876545
		2023	24,465,879,326	37,348,526,351	0.6550695
34	SMMA	2021	6,361,640,171	6,367,664,357	0.9990539
		2022	6,361,640,171	6,367,664,357	0.9990539
		2023	6,361,640,171	6,367,664,357	0.9990539
Rata-Rata					0.6639127

E. Porsi Kepemilikan Institusi Asing

No	Kode	Tahun	Institusi Asing	Total Institusi	Rasio
1	BABP	2021	10,072,032,674	24,298,380,955	0.4145146
		2022	10,650,272,974	27,249,617,481	0.3908412
		2023	10,654,623,774	28,757,538,845	0.3704985
2	BBCA	2021	43,318,852,570	118,494,615,590	0.3655765
		2022	44,206,432,930	118,753,493,195	0.3722537
		2023	44,206,432,930	118,753,493,195	0.3722537
3	BBHI	2021	4,526,572	11,279,623,042	0.0004013
		2022	245,785,122	19,121,228,724	0.0128540
		2023	2,441,305,187	20,663,883,960	0.1181436
4	BBMD	2021	75,100	3,721,116,400	0.0000202
		2022	74,700	3,721,116,000	0.0000201
		2023	111,081,600	3,832,122,800	0.0289870
5	BBNI	2021	3,771,732,232	17,671,671,886	0.2134338
		2022	4,607,036,617	17,865,373,158	0.2578752
		2023	10,119,917,947	35,699,351,338	0.2834762
6	BBRI	2021	52,943,402,015	147,637,608,824	0.3586038
		2022	54,120,940,676	148,546,205,446	0.3643374
		2023	55,370,891,711	148,704,601,207	0.3723549
7	BBTN	2021	1,245,230,599	9,626,678,816	0.1293520
		2022	1,252,967,140	11,563,209,465	0.1083581
		2023	1,351,005,210	12,109,056,692	0.1115698
8	BDMN	2021	9,228,232,521	9,449,048,386	0.9766309
		2022	9,228,781,045	9,471,152,557	0.9744095
		2023	9,232,825,134	9,456,268,022	0.9763709

9	BJBR	2021	541,042,402	9,007,362,533	0.0600667
		2022	572,749,116	9,111,654,169	0.0628590
		2023	479,861,465	9,032,709,721	0.0531249
10	BJTM	2021	1,473,545,298	13,616,199,764	0.1082200
		2022	1,032,377,888	13,609,485,575	0.0758572
		2023	831,195,686	13,329,040,775	0.0623598
11	BMAS	2021	444,226,408	4,248,831,185	0.1045526
		2022	5,818,868,883	8,594,765,254	0.6770248
		2023	15,124,930,715	18,081,853,750	0.8364701
12	BMRI	2021	14,541,784,015	46,063,284,267	0.3156914
		2022	15,601,356,419	46,138,710,281	0.3381403
		2023	31,323,386,094	92,026,783,021	0.3403725
13	BNBA	2021	53,112,518	2,582,460,485	0.0205666
		2022	24,035,372	3,182,668,640	0.0075520
		2023	22,836,072	3,186,534,635	0.0071664
14	BNGA	2021	783,603,459	24,311,560,878	0.0322317
		2022	736,599,906	24,207,596,680	0.0304285
		2023	725,009,266	24,171,638,804	0.0299942
15	BRIS	2021	155,558,200	39,537,533,150	0.0039344
		2022	1,029,604,896	44,301,026,991	0.0232411
		2023	1,413,389,949	44,760,957,867	0.0315764
16	BSIM	2021	0	17,009,133,305	0.0000000
		2022	2,338,336,861	19,572,234,417	0.1194721
		2023	3,504,812,881	18,737,198,112	0.1870511
17	BTPN	2021	7,936,740,705	8,126,327,082	0.9766701
		2022	7,934,381,905	8,124,542,782	0.9765943
		2023	7,935,108,905	8,124,508,282	0.9766879
18	BTPS	2021	2,156,549,130	7,664,993,817	0.2813504
		2022	1,985,270,489	7,592,333,717	0.2614836
		2023	1,395,411,603	6,943,782,517	0.2009584
19	MCOR	2021	27,605,330,347	31,874,741,553	0.8660566
		2022	27,611,347,147	31,722,568,877	0.8704007
		2023	27,608,675,147	31,605,950,177	0.8735278
20	NISP	2021	21,733,785,292	22,747,967,418	0.9554166
		2022	20,866,453,066	22,064,197,568	0.9457155
		2023	20,627,821,978	21,935,703,905	0.9403766
21	NOBU	2021	949,174,500	4,067,452,603	0.2333585
		2022	963,090,100	4,339,258,428	0.2219481
		2023	1,064,053,742	7,152,428,380	0.1487682
22	PNBN	2021	9,999,388,634	23,234,541,144	0.4303674
		2022	9,933,851,777	22,710,636,858	0.4374097
		2023	10,644,643,318	23,289,032,082	0.4570668

23	SDRA	2021	7,228,021,531	7,765,777,022	0.9307532
		2022	7,246,750,131	7,784,509,762	0.9309193
		2023	7,237,805,131	8,356,678,405	0.8661103
24	BFIN	2021	10,292,402,729	12,928,573,518	0.7960973
		2022	10,927,893,930	13,369,265,909	0.8173892
		2023	11,127,482,876	13,742,896,414	0.8096898
25	CFIN	2021	950,571,925	3,185,034,161	0.2984495
		2022	804,613,645	2,989,155,522	0.2691776
		2023	724,989,845	3,982,778,084	0.1820312
26	FUJI	2021	855,356,500	1,287,172,600	0.6645235
		2022	927,603,600	1,283,802,100	0.7225441
		2023	922,612,000	1,282,679,900	0.7192847
27	TRIM	2021	5,542,177,704	6,455,069,460	0.8585775
		2022	355,402,837	2,487,383,252	0.1428822
		2023	529,716,337	2,570,795,502	0.2060515
28	ASBI	2021	2,728,928	318,329,670	0.0085726
		2022	2,653,328	324,921,474	0.0081661
		2023	1,662,228	327,406,974	0.0050769
29	ASJT	2021	70,278	1,252,031,989	0.0000561
		2022	248,878	1,251,481,763	0.0001989
		2023	39,378	1,228,482,317	0.0000321
30	JMAS	2021	105,500	837,258,541	0.0001260
		2022	1,785,500	847,979,638	0.0021056
		2023	1,023,900	813,193,474	0.0012591
31	PNIN	2021	1,102,359,292	3,457,080,285	0.3188700
		2022	840,514,203	3,194,784,612	0.2630895
		2023	793,929,426	3,126,266,248	0.2539545
32	TUGU	2021	525,083,891	1,759,373,200	0.2984494
		2022	472,632,058	1,665,501,750	0.2837776
		2023	965,186,782	3,224,294,482	0.2993482
33	BCAP	2021	15,930,700,067	39,047,451,051	0.4079831
		2022	15,835,106,668	38,402,523,551	0.4123455
		2023	12,882,647,025	37,348,526,351	0.3449305
34	SMMA	2021	6,024,186	6,367,664,357	0.0009461
		2022	6,024,186	6,367,664,357	0.0009461
		2023	6,024,186	6,367,664,357	0.0009461
Rata-Rata					0.3360873

F. Data Variabel Kepemilikan Asing (X3)

No	Kode	Tahun	Asing	J.S.Beredar	X3
1	BABP	2021	10,086,293,174	29,412,224,720	0.342929
		2022	10,652,543,074	32,221,089,956	0.330608

		2023	10,656,530,874	33,765,744,021	0.315602
2	BBCA	2021	43,688,677,720	123,275,050,000	0.354400
		2022	44,243,415,445	123,275,050,000	0.358900
		2023	44,243,415,445	123,275,050,000	0.358900
3	BBHI	2021	134,715,131	11,682,933,571	0.011531
		2022	2,464,148,875	21,730,256,442	0.113397
		2023	2,479,670,741	21,730,256,442	0.114111
4	BBMD	2021	174,703,100	4,090,090,000	0.042714
		2022	174,558,100	4,090,090,000	0.042678
		2023	174,334,400	4,090,090,000	0.042624
5	BBNI	2021	3,796,288,778	18,648,656,458	0.203569
		2022	4,608,727,479	18,648,656,458	0.247135
		2023	10,123,619,871	37,297,312,916	0.271430
6	BBRI	2021	52,982,785,355	151,559,001,604	0.349585
		2022	54,159,077,006	151,559,001,604	0.357346
		2023	55,409,380,900	151,559,001,604	0.365596
7	BBTN	2021	1,248,489,639	10,590,000,000	0.117893
		2022	1,256,659,080	12,887,145,542	0.097513
		2023	1,354,479,934	14,034,444,413	0.096511
8	BDMN	2021	9,228,989,187	9,773,552,870	0.944282
		2022	9,229,794,811	9,773,552,870	0.944364
		2023	9,233,896,272	9,773,552,870	0.944784
9	BJBR	2021	544,394,187	9,838,787,161	0.055331
		2022	572,957,116	10,521,443,686	0.054456
		2023	480,064,365	10,521,443,686	0.045627
10	BJTM	2021	1,474,769,598	15,015,498,082	0.098216
		2022	1,033,428,988	15,015,498,082	0.068824
		2023	833,013,586	15,015,498,082	0.055477
11	BMAS	2021	444,228,808	4,443,461,538	0.099974
		2022	5,818,874,883	8,620,315,383	0.675019
		2023	15,124,986,015	18,102,662,304	0.835512
12	BMRI	2021	14,544,410,743	46,666,666,666	0.311666
		2022	15,603,038,295	46,666,666,666	0.334351
		2023	31,326,641,246	93,333,333,332	0.335643
13	BNBA	2021	54,113,418	2,772,000,000	0.019521
		2022	25,003,572	3,388,000,000	0.007380
		2023	23,816,172	3,388,000,000	0.007030
14	BNGA	2021	23,785,556,207	25,131,606,843	0.946440
		2022	23,737,526,404	25,131,606,843	0.944529
		2023	23,725,722,364	25,131,606,843	0.944059
15	BRIS	2021	157,167,600	41,129,307,343	0.003821
		2022	1,032,657,627	46,129,260,138	0.022386

		2023	1,415,189,780	46,129,260,137	0.030679
16	BSIM	2021	2632107681	19,716,162,403	0.133500
		2022	2,338,336,861	19,716,162,403	0.118600
		2023	3,524,960,200	19,716,162,403	0.178785
17	BTPN	2021	7,936,963,045	8,149,106,869	0.973967
		2022	7,934,601,077	8,149,106,869	0.973677
		2023	7,935,321,677	8,149,106,869	0.973766
18	BTPS	2021	2,157,939,930	7,703,700,000	0.280117
		2022	1,988,237,289	7,703,700,000	0.258089
		2023	1,396,995,003	7,703,700,000	0.181341
19	MCOR	2021	27,618,596,916	37,919,730,514	0.728344
		2022	27,620,988,616	37,919,730,514	0.728407
		2023	27,614,759,416	37,919,730,514	0.728243
20	NISP	2021	21,733,785,292	22,945,296,972	0.947200
		2022	20,868,747,596	22,945,296,972	0.909500
		2023	20,627,821,978	22,945,296,972	0.899000
21	NOBU	2021	950,895,300	4,437,912,300	0.214266
		2022	963,217,600	4,602,279,422	0.209291
		2023	1,068,801,142	7,478,443,899	0.142918
22	PNBN	2021	10,003,602,768	24,087,645,998	0.415300
		2022	9,935,981,711	24,087,645,998	0.412493
		2023	10,646,772,550	24,087,645,998	0.442001
23	SDRA	2021	7,236,448,677	8,568,234,364	0.844567
		2022	7,250,492,277	8,568,234,364	0.846206
		2023	7,241,204,577	8,568,234,364	0.845122
24	BFIN	2021	10,293,999,440	15,967,115,620	0.644700
		2022	10,929,490,642	15,967,115,620	0.684500
		2023	11,129,079,587	15,967,115,620	0.697000
25	CFIN	2021	972,217,801	3,984,520,457	0.243999
		2022	825,946,921	3,984,520,457	0.207289
		2023	725,718,721	3,994,520,457	0.181679
26	FUJI	2021	855,565,500	1,300,000,000	0.658127
		2022	927,820,300	1,300,000,000	0.713708
		2023	922,794,200	1,300,000,000	0.709842
27	TRIM	2021	5,542,570,304	7,109,300,000	0.779623
		2022	355,763,937	7,109,300,000	0.050042
		2023	529,907,437	7,109,300,000	0.074537
28	ASBI	2021	3,298,500	348,386,472	0.009468
		2022	3,222,900	348,386,472	0.009251
		2023	2,231,800	348,386,472	0.006406
29	ASJT	2021	96,178	1,400,000,000	0.000069
		2022	251,478	1,400,000,000	0.000180

		2023	335,294	1,400,000,000	0.000239
30	JMAS	2021	379,423	1,000,000,000	0.000379
		2022	2,061,023	1,000,000,000	0.002061
		2023	1,312,923	1,000,000,000	0.001313
31	PNIN	2021	1,110,308,942	4,068,323,920	0.272916
		2022	856,381,153	4,068,323,920	0.210500
		2023	810,098,676	4,068,323,920	0.199123
32	TUGU	2021	525,410,991	1,777,777,800	0.295544
		2022	472,964,958	1,777,777,800	0.266043
		2023	965,449,582	3,555,575,600	0.271531
33	BCAP	2021	15,943,480,967	42,618,850,927	0.374095
		2022	15,852,430,168	42,618,850,927	0.371958
		2023	12,890,589,925	42,618,850,927	0.302462
34	SMMA	2021	6,024,186	6,367,664,717	0.000946
		2022	6,024,186	6,367,664,717	0.000946
		2023	6,024,186	6,367,664,717	0.000946

G. Porsi Kepemilikan Institusi Asing

No	Kode	Tahun	Institusi Asing	Total Asing	Rasio
1	BABP	2021	10,072,032,674	10,086,293,174	0.9985862
		2022	10,650,272,974	10,652,543,074	0.9997869
		2023	10,654,623,774	10,656,530,874	0.9998210
2	BBCA	2021	43,318,852,570	43,688,677,720	0.9915350
		2022	44,206,432,930	44,243,415,445	0.9991641
		2023	44,206,432,930	44,243,415,445	0.9991641
3	BBHI	2021	4,526,572	134,715,131	0.0336011
		2022	245,785,122	2,464,148,875	0.0997444
		2023	2,441,305,187	2,479,670,741	0.9845280
4	BBMD	2021	75,100	174,703,100	0.0004299
		2022	74,700	174,558,100	0.0004279
		2023	111,081,600	174,334,400	0.6371755
5	BBNI	2021	3,771,732,232	3,796,288,778	0.9935314
		2022	4,607,036,617	4,608,727,479	0.9996331
		2023	10,119,917,947	10,123,619,871	0.9996343
6	BBRI	2021	52,943,402,015	52,982,785,355	0.9992567
		2022	54,120,940,676	54,159,077,006	0.9992958
		2023	55,370,891,711	55,409,380,900	0.9993054
7	BBTN	2021	1,245,230,599	1,248,489,639	0.9973896
		2022	1,252,967,140	1,256,659,080	0.9970621
		2023	1,351,005,210	1,354,479,934	0.9974346
8	BDMN	2021	9,228,232,521	9,228,989,187	0.9999180
		2022	9,228,781,045	9,229,794,811	0.9998902

		2023	9,232,825,134	9,233,896,272	0.9998840
9	BJBR	2021	541,042,402	544,394,187	0.9938431
		2022	572,749,116	572,957,116	0.9996370
		2023	479,861,465	480,064,365	0.9995773
10	BJTM	2021	1,473,545,298	1,474,769,598	0.9991698
		2022	1,032,377,888	1,033,428,988	0.9989829
		2023	831,195,686	833,013,586	0.9978177
11	BMAS	2021	444,226,408	444,228,808	0.9999946
		2022	5,818,868,883	5,818,874,883	0.9999990
		2023	15,124,930,715	15,124,986,015	0.9999963
12	BMRI	2021	14,541,784,015	14,544,410,743	0.9998194
		2022	15,601,356,419	15,603,038,295	0.9998922
		2023	31,323,386,094	31,326,641,246	0.9998961
13	BNBA	2021	53,112,518	54,113,418	0.9815037
		2022	24,035,372	25,003,572	0.9612775
		2023	22,836,072	23,816,172	0.9588473
14	BNGA	2021	783,603,459	23,785,556,207	0.0329445
		2022	736,599,906	23,737,526,404	0.0310310
		2023	725,009,266	23,725,722,364	0.0305579
15	BRIS	2021	155,558,200	157,167,600	0.9897600
		2022	1,029,604,896	1,032,657,627	0.9970438
		2023	1,413,389,949	1,415,189,780	0.9987282
16	BSIM	2021	0	2,632,107,681	0.0000000
		2022	2,338,336,861	2,338,336,861	1.0000000
		2023	3,504,812,881	3,524,960,200	0.9942844
17	BTPN	2021	7,936,740,705	7,936,963,045	0.9999720
		2022	7,934,381,905	7,934,601,077	0.9999724
		2023	7,935,108,905	7,935,321,677	0.9999732
18	BTPS	2021	2,156,549,130	2,157,939,930	0.9993555
		2022	1,985,270,489	1,988,237,289	0.9985078
		2023	1,395,411,603	1,396,995,003	0.9988666
19	MCOR	2021	27,605,330,347	27,618,596,916	0.9995197
		2022	27,611,347,147	27,620,988,616	0.9996509
		2023	27,608,675,147	27,614,759,416	0.9997797
20	NISP	2021	21,733,785,292	21,733,785,292	1.0000000
		2022	20,866,453,066	20,868,747,596	0.9998900
		2023	20,627,821,978	20,627,821,978	1.0000000
21	NOBU	2021	949,174,500	950,895,300	0.9981903
		2022	963,090,100	963,217,600	0.9998676
		2023	1,064,053,742	1,068,801,142	0.9955582
22	PNBN	2021	9,999,388,634	10,003,602,768	0.9995787
		2022	9,933,851,777	9,935,981,711	0.9997856

		2023	10,644,643,318	10,646,772,550	0.9998000
23	SDRA	2021	7,228,021,531	7,236,448,677	0.9988355
		2022	7,246,750,131	7,250,492,277	0.9994839
		2023	7,237,805,131	7,241,204,577	0.9995305
24	BFIN	2021	10,292,402,729	10,293,999,440	0.9998449
		2022	10,927,893,930	10,929,490,642	0.9998539
		2023	11,127,482,876	11,129,079,587	0.9998565
25	CFIN	2021	950,571,925	972,217,801	0.9777356
		2022	804,613,645	825,946,921	0.9741711
		2023	724,989,845	725,718,721	0.9989956
26	FUJI	2021	855,356,500	855,565,500	0.9997557
		2022	927,603,600	927,820,300	0.9997664
		2023	922,612,000	922,794,200	0.9998026
27	TRIM	2021	5,542,177,704	5,542,570,304	0.9999292
		2022	355,402,837	355,763,937	0.9989850
		2023	529,716,337	529,907,437	0.9996394
28	ASBI	2021	2,728,928	3,298,500	0.8273239
		2022	2,653,328	3,222,900	0.8232734
		2023	1,662,228	2,231,800	0.7447925
29	ASJT	2021	70,278	96,178	0.7307076
		2022	248,878	251,478	0.9896611
		2023	39,378	335,294	0.1174432
30	JMAS	2021	105,500	379,423	0.2780538
		2022	1,785,500	2,061,023	0.8663174
		2023	1,023,900	1,312,923	0.7798629
31	PNIN	2021	1,102,359,292	1,110,308,942	0.9928401
		2022	840,514,203	856,381,153	0.9814721
		2023	793,929,426	810,098,676	0.9800404
32	TUGU	2021	525,083,891	525,410,991	0.9993774
		2022	472,632,058	472,964,958	0.9992961
		2023	965,186,782	965,449,582	0.9997278
33	BCAP	2021	15,930,700,067	15,943,480,967	0.9991984
		2022	15,835,106,668	15,852,430,168	0.9989072
		2023	12,882,647,025	12,890,589,925	0.9993838
34	SMMA	2021	6,024,186	6,024,186	1.0000000
		2022	6,024,186	6,024,186	1.0000000
		2023	6,024,186	6,024,186	1.0000000
Rata-Rata					0.8895386

H. Porsi Kepemilikan Individu Asing

No	Kode	Tahun	Institusi Asing	Total Asing	Rasio
1	BABP	2021	14,260,500	10,086,293,174	0.0014138

		2022	2,270,100	10,652,543,074	0.0002131
		2023	1,907,100	10,656,530,874	0.0001790
2	BBCA	2021	369,825,150	43,688,677,720	0.0084650
		2022	36,982,515	44,243,415,445	0.0008359
		2023	36,982,515	44,243,415,445	0.0008359
3	BBHI	2021	130,188,559	134,715,131	0.9663989
		2022	2,218,363,753	2,464,148,875	0.9002556
		2023	38,365,554	2,479,670,741	0.0154720
4	BBMD	2021	174,628,000	174,703,100	0.9995701
		2022	174,483,400	174,558,100	0.9995721
		2023	63,252,800	174,334,400	0.3628245
5	BBNI	2021	24,556,546	3,796,288,778	0.0064686
		2022	1,690,862	4,608,727,479	0.0003669
		2023	3,701,924	10,123,619,871	0.0003657
6	BBRI	2021	39,383,340	52,982,785,355	0.0007433
		2022	38,136,330	54,159,077,006	0.0007042
		2023	38,489,189	55,409,380,900	0.0006946
7	BBTN	2021	3,259,040	1,248,489,639	0.0026104
		2022	3,691,940	1,256,659,080	0.0029379
		2023	3,474,724	1,354,479,934	0.0025654
8	BDMN	2021	756,666	9,228,989,187	0.0000820
		2022	1,013,766	9,229,794,811	0.0001098
		2023	1,071,138	9,233,896,272	0.0001160
9	BJBR	2021	3,351,785	544,394,187	0.0061569
		2022	208,000	572,957,116	0.0003630
		2023	202,900	480,064,365	0.0004227
10	BJTM	2021	1,224,300	1,474,769,598	0.0008302
		2022	1,051,100	1,033,428,988	0.0010171
		2023	1,817,900	833,013,586	0.0021823
11	BMAS	2021	2,400	444,228,808	0.0000054
		2022	6,000	5,818,874,883	0.0000010
		2023	55,300	15,124,986,015	0.0000037
12	BMRI	2021	2,626,728	14,544,410,743	0.0001806
		2022	1,681,876	15,603,038,295	0.0001078
		2023	3,255,152	31,326,641,246	0.0001039
13	BNBA	2021	1,000,900	54,113,418	0.0184963
		2022	968,200	25,003,572	0.0387225
		2023	980,100	23,816,172	0.0411527
14	BNGA	2021	23,001,952,748	23,785,556,207	0.9670555
		2022	23,000,926,498	23,737,526,404	0.9689690
		2023	23,000,713,098	23,725,722,364	0.9694421
15	BRIS	2021	1,609,400	157,167,600	0.0102400

		2022	3,052,731	1,032,657,627	0.0029562
		2023	1,799,831	1,415,189,780	0.0012718
16	BSIM	2021	2,632,107,681	2,632,107,681	1.0000000
		2022	0	2,338,336,861	0.0000000
		2023	20,147,319	3,524,960,200	0.0057156
17	BTPN	2021	222,340	7,936,963,045	0.0000280
		2022	219,172	7,934,601,077	0.0000276
		2023	212,772	7,935,321,677	0.0000268
18	BTPS	2021	1,390,800	2,157,939,930	0.0006445
		2022	2,966,800	1,988,237,289	0.0014922
		2023	1,583,400	1,396,995,003	0.0011334
19	MCOR	2021	13,266,569	27,618,596,916	0.0004803
		2022	9,641,469	27,620,988,616	0.0003491
		2023	6,084,269	27,614,759,416	0.0002203
20	NISP	2021	0	21,733,785,292	0.0000000
		2022	2,294,530	20,868,747,596	0.0001100
		2023	0	20,627,821,978	0.0000000
21	NOBU	2021	1,720,800	950,895,300	0.0018097
		2022	127,500	963,217,600	0.0001324
		2023	4,747,400	1,068,801,142	0.0044418
22	PNBN	2021	4,214,134	10,003,602,768	0.0004213
		2022	2,129,934	9,935,981,711	0.0002144
		2023	2,129,232	10,646,772,550	0.0002000
23	SDRA	2021	8,427,146	7,236,448,677	0.0011645
		2022	3,742,146	7,250,492,277	0.0005161
		2023	3,399,446	7,241,204,577	0.0004695
24	BFIN	2021	1,596,712	10,293,999,440	0.0001551
		2022	1,596,712	10,929,490,642	0.0001461
		2023	1,596,712	11,129,079,587	0.0001435
25	CFIN	2021	21,645,876	972,217,801	0.0222644
		2022	21,333,276	825,946,921	0.0258289
		2023	728,876	725,718,721	0.0010044
26	FUJI	2021	209,000	855,565,500	0.0002443
		2022	216,700	927,820,300	0.0002336
		2023	182,200	922,794,200	0.0001974
27	TRIM	2021	392,600	5,542,570,304	0.0000708
		2022	361,100	355,763,937	0.0010150
		2023	191,100	529,907,437	0.0003606
28	ASBI	2021	569,572	3,298,500	0.1726761
		2022	569,572	3,222,900	0.1767266
		2023	569,572	2,231,800	0.2552075
29	ASJT	2021	25,900	96,178	0.2692924

		2022	2,600	251,478	0.0103389
		2023	295,916	335,294	0.8825568
30	JMAS	2021	273,923	379,423	0.7219462
		2022	275,523	2,061,023	0.1336826
		2023	289,023	1,312,923	0.2201371
31	PNIN	2021	7,949,650	1,110,308,942	0.0071599
		2022	15,866,950	856,381,153	0.0185279
		2023	16,169,250	810,098,676	0.0199596
32	TUGU	2021	327,100	525,410,991	0.0006226
		2022	332,900	472,964,958	0.0007039
		2023	262,800	965,449,582	0.0002722
33	BCAP	2021	12,780,900	15,943,480,967	0.0008016
		2022	17,323,500	15,852,430,168	0.0010928
		2023	7,942,900	12,890,589,925	0.0006162
34	SMMA	2021	0	6,024,186	0.0000000
		2022	0	6,024,186	0.0000000
		2023	0	6,024,186	0.0000000
Rata-Rata					0.1104614

I. Data Kinerja Keuangan ROA (Y)

No	Kode	Tahun	Lab Bersih	Total Aset	ROA
1	BABP	2021	12,868,000,000	14,015,360,000,000	0.0009
		2022	52,505,000,000	16,862,363,000,000	0.0031
		2023	77,916,000,000	18,147,378,000,000	0.0043
2	BBCA	2021	31,440,159,000,000	1,228,344,680,000,000	0.0256
		2022	40,755,572,000,000	1,314,731,674,000,000	0.0310
		2023	48,658,095,000,000	1,408,107,010,000,000	0.0346
3	BBHI	2021	192,474,618,193	4,649,357,148,732	0.0414
		2022	270,029,411,193	11,058,956,402,885	0.0244
		2023	444,566,134,304	12,750,434,573,380	0.0349
4	BBMD	2021	519,580,026,420	15,983,152,301,240	0.0325
		2022	523,103,882,225	16,583,990,927,531	0.0315
		2023	417,136,268,995	16,054,823,605,763	0.0260
5	BBNI	2021	10,977,051,000,000	964,837,692,000,000	0.0114
		2022	18,481,780,000,000	1,029,836,868,000,000	0.0179
		2023	21,106,228,000,000	1,086,663,986,000,000	0.0194
6	BBRI	2021	30,755,766,000,000	1,678,097,734,000,000	0.0183
		2022	51,408,207,000,000	1,865,639,010,000,000	0.0276
		2023	60,425,048,000,000	1,965,007,030,000,000	0.0308
7	BBTN	2021	2,376,227,000,000	371,868,311,000,000	0.0064
		2022	3,045,073,000,000	402,148,312,000,000	0.0076
		2023	3,500,988,000,000	438,749,736,000,000	0.0080

8	BDMN	2021	1,669,280,000,000	192,239,698,000,000	0.0087
		2022	3,429,634,000,000	197,729,688,000,000	0.0173
		2023	3,658,045,000,000	221,304,532,000,000	0.0165
9	BJBR	2021	2,018,654,000,000	158,356,097,000,000	0.0127
		2022	2,245,282,000,000	181,241,291,000,000	0.0124
		2023	1,681,177,000,000	188,295,488,000,000	0.0089
10	BJTM	2021	1,523,070,000,000	100,723,330,000,000	0.0151
		2022	1,542,824,000,000	103,031,367,000,000	0.0150
		2023	1,470,105,000,000	103,854,773,000,000	0.0142
11	BMAS	2021	80,162,068,000	14,234,358,584,000	0.0056
		2022	114,940,964,000	14,956,302,274,000	0.0077
		2023	63,253,410,000	19,665,962,966,000	0.0032
12	BMRI	2021	30,551,097,000,000	1,725,611,128,000,000	0.0177
		2022	44,952,368,000,000	1,992,544,687,000,000	0.0226
		2023	60,051,870,000,000	2,174,219,449,000,000	0.0276
13	BNBA	2021	44,449,400,923	8,666,525,828,600	0.0051
		2022	38,939,042,725	8,211,291,790,399	0.0047
		2023	44,365,911,946	7,991,554,506,433	0.0056
14	BNGA	2021	4,098,604,000,000	310,786,960,000,000	0.0132
		2022	5,096,771,000,000	306,754,299,000,000	0.0166
		2023	6,551,401,000,000	334,369,233,000,000	0.0196
15	BRIS	2021	3,028,205,000,000	265,289,081,000,000	0.0114
		2022	4,260,182,000,000	305,727,438,000,000	0.0139
		2023	5,703,743,000,000	353,624,124,000,000	0.0161
16	BSIM	2021	127,748,000,000	52,671,981,000,000	0.0024
		2022	221,160,000,000	47,350,601,000,000	0.0047
		2023	75,796,000,000	52,634,996,000,000	0.0014
17	BTPN	2021	3,104,215,000,000	191,917,794,000,000	0.0162
		2022	3,629,564,000,000	209,169,704,000,000	0.0174
		2023	2,682,484,000,000	201,448,392,000,000	0.0133
18	BTPS	2021	1,465,005,000,000	18,543,856,000,000	0.0790
		2022	1,779,580,000,000	21,161,976,000,000	0.0841
		2023	1,080,588,000,000	21,435,366,000,000	0.0504
19	MCOR	2021	79,392,000,000	26,194,548,000,000	0.0030
		2022	135,959,000,000	25,022,953,000,000	0.0054
		2023	241,291,000,000	27,851,946,000,000	0.0087
20	NISP	2021	2,519,619,000,000	214,395,608,000,000	0.0118
		2022	3,326,930,000,000	238,498,560,000,000	0.0139
		2023	4,091,043,000,000	249,757,139,000,000	0.0164
21	NOBU	2021	64,186,000,000	20,742,643,000,000	0.0031
		2022	103,845,000,000	22,116,366,000,000	0.0047
		2023	141,536,000,000	26,622,352,000,000	0.0053

22	PNBN	2021	1,816,976,000,000	204,462,542,000,000	0.0089
		2022	3,273,010,000,000	212,431,881,000,000	0.0154
		2023	3,005,536,000,000	222,010,050,000,000	0.0135
23	SDRA	2021	629,168,000,000	43,801,571,000,000	0.0144
		2022	860,571,000,000	51,499,424,000,000	0.0167
		2023	697,864,000,000	54,822,181,000,000	0.0127
24	BFIN	2021	1,131,338,000,000	15,635,739,000,000	0.0724
		2022	1,806,679,000,000	21,929,634,000,000	0.0824
		2023	1,643,799,000,000	23,991,435,000,000	0.0685
25	CFIN	2021	46,306,100,000	7,123,904,019,000	0.0065
		2022	310,722,192,000	8,049,255,816,000	0.0386
		2023	815,005,393,000	9,911,254,148,000	0.0822
26	FUJI	2021	9,199,918,110	153,713,575,228	0.0599
		2022	8,312,404,568	162,856,818,189	0.0510
		2023	3,875,778,650	164,693,228,194	0.0235
27	TRIM	2021	51,932,953,078	1,819,841,842,516	0.0285
		2022	177,534,161,098	2,109,833,545,646	0.0841
		2023	162,514,168,000	2,873,246,491,000	0.0566
28	ASBI	2021	16,469,192,000	954,657,152,000	0.0173
		2022	5,147,620,000	989,810,930,000	0.0052
		2023	5,826,993,000	970,378,457,000	0.0060
29	ASJT	2021	345,717,216	527,852,244,647	0.0007
		2022	574,002,859	499,031,756,093	0.0012
		2023	4,019,555,927	498,723,136,080	0.0081
30	JMAS	2021	1,283,798,897	249,050,970,770	0.0052
		2022	1,500,859,337	293,113,078,294	0.0051
		2023	2,526,924,911	303,071,537,483	0.0083
31	PNIN	2021	1,486,100,000,000	35,275,479,000,000	0.0421
		2022	2,403,772,000,000	35,694,847,000,000	0.0673
		2023	3,542,151,000,000	236,301,404,000,000	0.0150
32	TUGU	2021	327,230,307,000	20,188,056,012,000	0.0162
		2022	395,105,340,000	21,581,305,468,000	0.0183
		2023	1,302,101,269,000	25,137,942,615,000	0.0518
33	BCAP	2021	147,170,000,000	21,653,968,000,000	0.0068
		2022	148,008,000,000	24,306,227,000,000	0.0061
		2023	77,585,000,000	25,863,812,000,000	0.0030
34	SMMA	2021	991,780,000,000	117,509,999,000,000	0.0084
		2022	902,000,000,000	114,406,803,000,000	0.0079
		2023	1,188,715,000,000	113,966,010,000,000	0.0104

Lampiran 3 Hasil Analisis

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	102	.0000030	.0811390	.004069363	.0117923558
Kepemilikan Institusional	102	.3498770	.9999999	.914539997	.0994117901
Kepemilikan Asing	102	.0000690	.9739670	.342063382	.3239214707
ROA	102	.0007	.0841	.020947	.0209537
Valid N (listwise)	102				

B. Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.01828187
Most Extreme Differences	Absolute		.207
	Positive		.207
	Negative		-.133
Test Statistic			.207
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

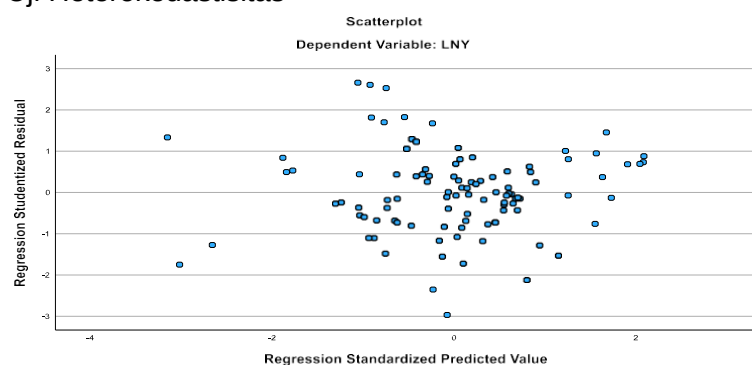
C. Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.88360508
Most Extreme Differences	Absolute		.055
	Positive		.055
	Negative		-.047
Test Statistic			.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.621
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.608
		Upper Bound	.633
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

D. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNx1	.796	1.256
	LNx2	.813	1.229
	LNx3	.969	1.032
a. Dependent Variable: LNY			

E. Uji Heterokedastisitas



F. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.89703	1.016
a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.123	.75532	1.984
a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX1@1, LnX2@1					
b. Dependent Variable: LnY@1					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.122	.75535	1.987
a. Predictors: (Constant), LnX3@2, LnX1@2, LnX2@2					
b. Dependent Variable: LnY@2					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.134	.75545	1.909
a. Predictors: (Constant), LnX3@3, LnX1@3, LnX2@3					
b. Dependent Variable: LnY@3					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.161	.135	.75559	1.900
a. Predictors: (Constant), LnX3@4, LnX1@4, LnX2@4					
b. Dependent Variable: LnY@4					

G. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.628	.423		-6.214	<,001
	LN1	.166	.046	.357	3.640	<,001
	LN2	-.189	.665	-.027	-.284	.777
	LN3	.192	.042	.409	4.606	<,001

H. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.628	.423		-6.214	<,001
	LN1	.166	.046	.357	3.640	<,001
	LN2	-.189	.665	-.027	-.284	.777
	LN3	.192	.042	.409	4.606	<,001

H. Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.89703	1.016
a. Predictors: (Constant), LN3, LN2, LN1					
b. Dependent Variable: LNY					

Lampiran 4 Izin Penelitian

A. Halaman Persetujuan Pembimbing



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Andi Amal Ahzan
 No. Stambuk/NIM : 105721107921
 Program Studi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji Seminar Hasil Strata (S1) pada tanggal 20 Maret 2025 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Maret 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Alamsjah, S.T., S.E., M.M
 NIDN: 0920077201

Pembimbing II



Nasrullah, S.E., M.M
 NIDN: 0914049104

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen



Nasrullah, S.E., M.M
 NIDN: 0914049104

iv

B. Surat Izin Meneliti


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com


GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 10 Februari 2025 M
11 Sya'ban 1446 H

Nomor : 055/GI-U/II/1446/2025
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 6144/05/C.4-VIII/II/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Andi Amal Ahzan
 Stambuk : 105721107921
 Program Studi : Manajemen
 Judul Penelitian : "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M
 NBM: 857 606

Lampiran 5 Validasi Data Penelitian dan Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
 Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	ANDI AMAL AHZAN			
NIM	105721107921			
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN			
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA			
NAMA PEMBIMBING 1	Alamsjah, S.T., S.E., M.M			
NAMA PEMBIMBING 2	Nasrullah, S.E., M.M			
NAMA VALIDATOR	Dr. Sri Andayaningsih, S.E., M.M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)		Tidak Menggunakan Data Primer	
2	Sumber data (data sekunder)	11/03/25	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)		Tidak Menggunakan Raw data/Tabulasi Data Primer	
4	Hasil Statistik deskriptif	11/03/25	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	11/03/25	Lengkap	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	11/03/25	Lengkap	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	11/03/25	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	11/03/25	Lengkap	
9	Dokumentasi		Tidak Melampirkan Dokumentansi, Hanya Lampiran Laporan Keuangan	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		ANDI AMAL AHZAN		
NIM		10571107921		
PROGRAM STUDI		MANAJEMEN		
JUDUL SKRIPSI		<i>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia</i>		
NAMA PEMBIMBING 1		Alamsjah, S.T., S.E., M.M		
NAMA PEMBIMBING 2		Nasrullah, S.E., M.M		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	08 April 2025	Kerapihan diperhatikan kembali sebelum di print , TYPO penulisan terutama di translate englishnya di cek kembali grammar dan TYPO	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 6 Bukti Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Amal Ahzan

Nim : 105721107921

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	17%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Maret 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

Bab I Andi Amal Ahzan

105721107921

by Tahap Tutup

Submission date: 27 Feb 2025 09:17AM (UTC+0700)
Submission ID: 2620386982
File name: BAB I Andi Amal Ahzan_1.docx (29.15K)
Word count: 1030
Character count: 7344



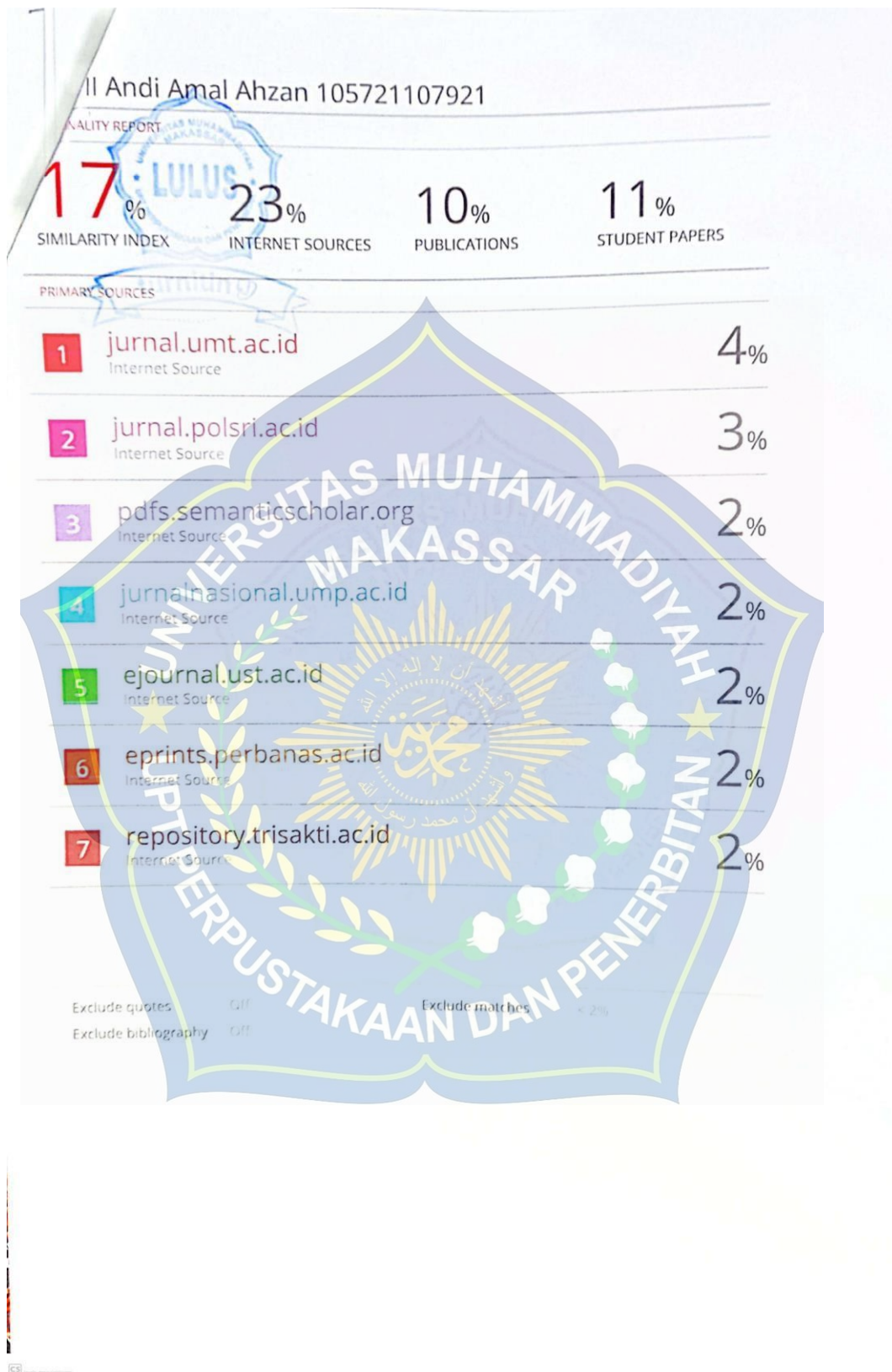


Bab II Andi Amal Ahzan

105721107921

by Tahap Tutup

Submission date: 25 Mar 2025 10:53AM (UTC+0700)
Submission ID: 2624460126
File name: BAB II Andi Amal Ahzan.docx (66.19K)
Word count: 2480
Character count: 17723

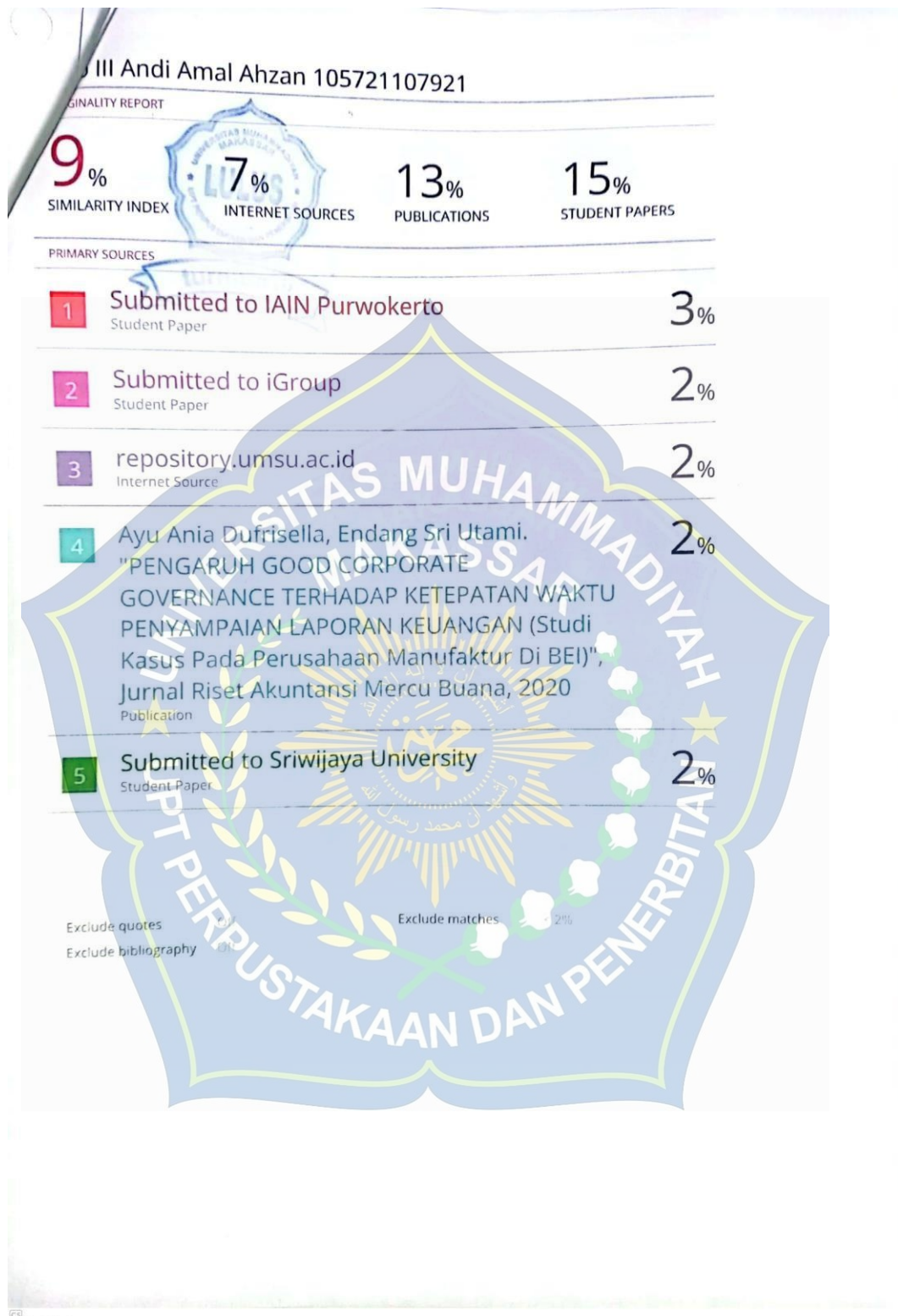


Bab III Andi Amal Ahzan

105721107921

by Tahap Tutup

Submission Date: 27 Mar 2025 (PST+0700)
Submission ID: 262655607
File name: BAB III Andi Amal Ahzan 1.docx (33.75K)
Word count: 1506
Character count: 9991

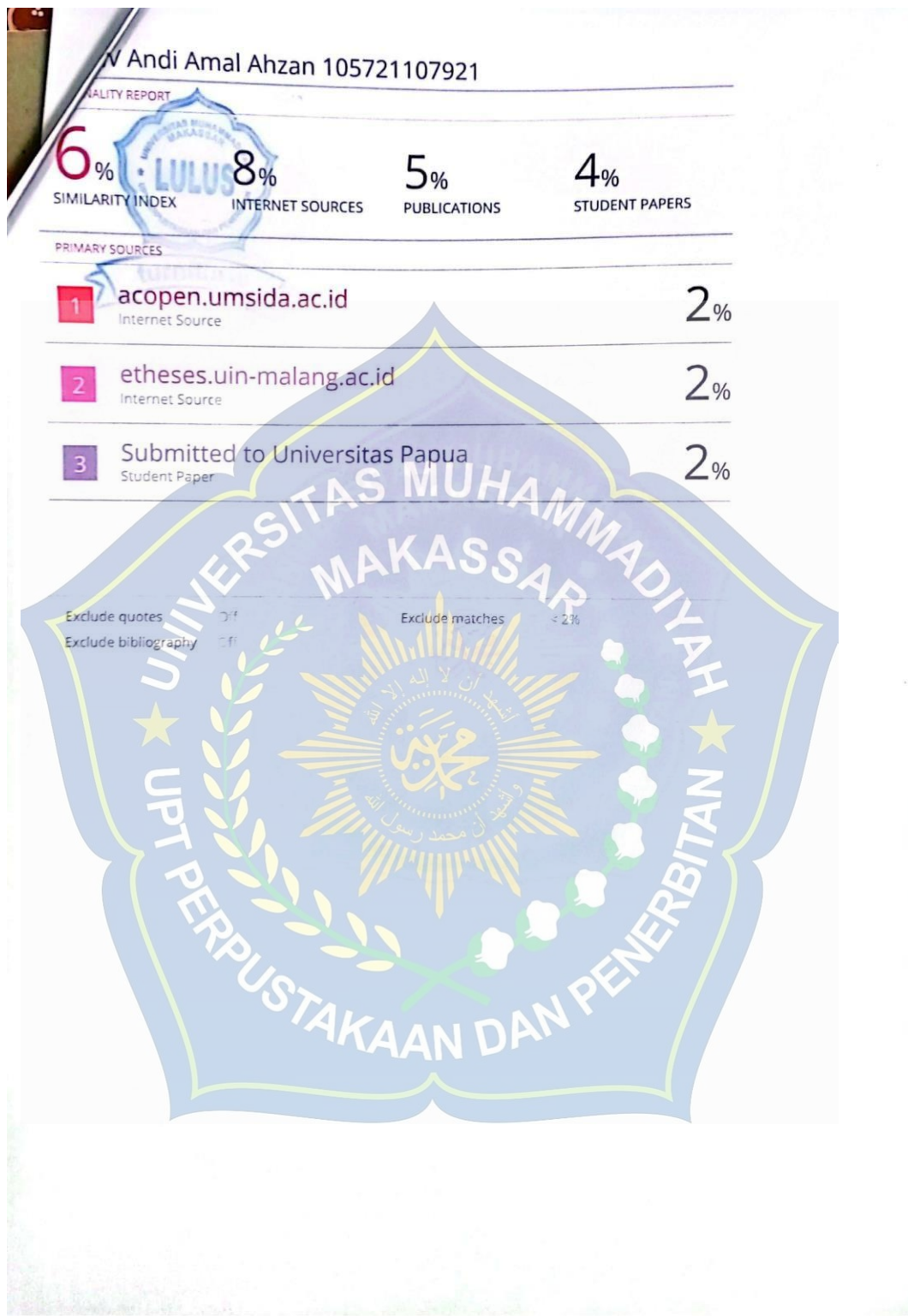


Bab IV Andi Amal Ahzan

105721107921

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2025 09:20AM (UTC+0700)
Submission ID: 2626387580
File name: BAB_IV_Andi_Amal_Ahzan_1.docx (163.32K)
Word count: 3738
Character count: 24560



Bab V Andi Amal Ahzan

105721107921

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2025 09:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2626388911

File name: BAB_V_Andi_Amal_Ahzan_1.docx (16.27K)

Word count: 245

Character count: 1718

Andi Amal Ahzan 105721107921

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id	5%
	Internet Source	

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap penulis Andi Amal Ahzan, Lahir di Lamogo pada tanggal 06 Februari 2003 dari pasangan bapak Andi Nasir dan Ibu Andi Munarti. Penulis adalah anak ke dua dari 3 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Skarda.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SDN 73 Lamogo lulus pada tahun 2015, MTs DDI Pattojo lulus pada tahun 2018, SMK Negeri 1 Soppeng lulus pada tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mendaftar dan kuliah pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

